



**POLA PEMBELAJARAN AKSARA ARAB MELAYU DI KELAS III
MIS H. M. HEFNI JLN.BATANG KUIS DESA DALU X A
KEC.TANJUNG MORAWA KAB. DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Melengkapi
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Oleh :

YURIKE PRATIWI
NIM. 31.13.1.105

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017



**POLA PEMBELAJARAN AKSARA ARAB MELAYU DI
KELAS III MIS H. M. HEFNI JLN.BATANG KUIS DESA
DALU X A KEC.TANJUNG MORAWA KAB. DELI SERDANG**

SKRIPSI


Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Melengkapi
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Oleh :

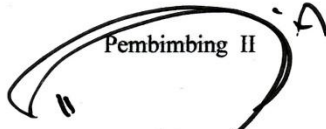
YURIKE PRATIWI
NIM. 31.13.1.105

Program studi
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I


Dr. Nurmawati, MA
NIP : 19631231 19890 3 014

Pembimbing II


H. Dedi Masri, Lc. MA, Ph. D
NIP : 19761231 200912 1006

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925. Fax. 6615683 Medan Estate 20731, email:ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “POLA PEMBELAJARAN AKASARA ARAB MELAYU DI KELAS III MIS H. M. HEFNI JLN. BATANG KUIS DESA DALU X A KECAMATAN TANJUNG MORAWA KAB. DELI SERDANG” yang disusun oleh Yurike Pratiwi yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

11 Mei 2017 M
14 Sya’ban 1438 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan


Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. 
Dr. Hj. Nurmawati, MA
NIP. 19631231 198903 2 014

2. H. Dedi Masri, Lc, MA, Ph.D
NIP. 19761231 200912 1 006

3. 
Drs. H. Abdul Halim Nasution, M.Ag
NIP. 19581229 198703 1 005

4. 
Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi
Sdr. **Yurike Pratiwi**

Medan, 27 April 2017
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN-SU
Di -
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Yurike Pratiwi**

NIM : **31.13.1.105**

Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Judul : **POLA PEMBELAJARAN AKSARA ARAB MELAYU DI
KELAS III MIS H.M. HEFNI JLN. BATANG KUIS DESA
DALU XA KEC. TANJUNG MORAWA KAB. DELI
SERDANG**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara Medan.

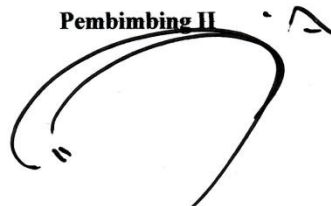
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Nurmawati, MA
NIP : 19631231 19890 3 014

Pembimbing II



H. Dedi Masri, Lc, MA, Ph. D
NIP : 1976 1231 200912 1006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Yurike Pratiwi**

NIM : **31.13.1.105**

Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Judul : **POLA PEMBELAJARAN AKSARA ARAB MELAYU DI
KELAS III MIS H.M. HEFNI JLN. BATANG KUIS DESA
DALU XA KEC. TANJUNG MORAWA KAB. DELI
SERDANG**

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul diatas adalah asli dari buah pikiran saya kecuali kutipan-kutipan didalamnya yang disebutkan di dalamnya sebagai sumbernya.

Saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 27 April 2017

Yang menyatakan


Yurike Pratiwi
NIM. 31.13.1.105

ABSTRAKS



Nama : Yurike Pratiwi
Nim : 31131105
TTL : Tg.Morawa, 11 Juni 1995
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Sultan Serdang Lintas Kuala Namu, Psr VI
Gg. Kandar Desa Telaga Sari Kec. Tanjung

Morawa Kab. Deli Serdang

Judul : **POLA PEMBELAJARAN AKSARA ARAB
MELAYU KELAS III DI MIS YAYASAN
H. HEFNI KEC.TANJUNG MORAWA
KAB.DELI SERDANG**

Pembimbing I : Dr. Nurmawati, MA

Pembimbing II: Dedi Masri, Lc. MA. Ph.D

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, bagaimana kurikulum yang diterapkan disekolah dalam pembelajaran Aksara arab Melayu disekolah tersebut. *Kedua*, bagaimana strategi guru dalam penyampaian pembelajaran Aksara arab Melayu Di Lingkungan Sekolah. *Ketiga*, bagaimana Penilaian guru kepada siswa dalam pembelajaran Aksara Arab melayu.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: *Pertama* untuk mengetahui pentingnya Pembelajaran Aksara arab Melayu di MIS H. Hefni Kec. Tanjung Morawa. *Kedua*, Untuk Mengetahui Seberapa Pentingnya Pembelajaran Aksara Arab Melayu bagi anak-anak di MIS H. Hefni.

Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang digolongkan kepada penelitian lapangan (*field research*), yang menghasilkan data deskriptif yaitu metode yang berusaha mencari dan menyajikan data-data dari objek yang akan diteliti secara empiris dan terperinci secara alamiah agar perilakunya dapat diamati dengan jelas. Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumen.

Dari hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan: *Pertama*, Pola Pembelajaran Aksara arab Melayu sangatlah penting untuk bekal anak-anak di MIS H. Hefni, dengan belajar Aksara Arab Melayu maka memudahkan anak untuk mengenal dan memahami Pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta lancar dalam bahasa arab dan memudahkan dalam membaca Al-Qur'an. *kedua*, Melatih anak dalam menulis arab melayu dalam bahasa indonesia agar nantinya kedepan anak-anak mampu menulis bahasa arab dengan jelas dan baik sebab pembelajaran Aksara Arab Melayu adalah dasar yang pertama untuk kita belajar membaca Al-Qura'an.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan semesta Alam, Tuhan yang Maha Esa, Allah Swt, Sang Maharaja segala raja, Sang cahaya atas segala cahaya, yang kasih sayang-Nya melebihi Maryam terhadap Isa As. Hanya Dia-lah yang wujud dan atas perkenanNya pula *sezarah* kuasanya-Nya ini dinisbikan dari ketiadaan, sebagai suatu ujian, pelajaran dan menjadi satu ruas jalan penghambatan bagi 'diri' ini, seorang yang baru mulai mencoba mengenali hakikat hamba pada dirinya, demi untuk mengenal Khaliknya.

Shalawat serta salam kemuliaan bagi kekasih-Nya, yang hanya baginya seorang semua diwujudkan dari tiada, sang cermin dari Maharaja cahaya, sang senyum dari yang Maha penyayang, kekasih dari semua pencipta, Rasulullah Muhammad SAW, pembimbing bagi siapa yang mencari-Nya, pemegang kunci gerbang menuju-Nya.

Skripsi yang ideal sedikit banyak seharusnya bisa menunjukkan siapa kita, apa saja yang telah kita peroleh selama sekian tahun kuliah. Karena saya merasa hal yang bisa saya lakukan dengan baik adalah menganalisa, berpikir dan mengevaluasi sebagai bahagian dari disiplin keilmuan saya maka untuk memudahkan proses pembuatan, saya berusaha membuat skripsi ini sebagai sebuah pemikiran dengan meneliti kehidupan orang yang disekitar saya.

Ide skripsi ini sendiri lahir ketika hidup saya sedang berada dalam fase perenungan eksistensial tentang apa makna kehidupan saya, siapa saya ini dan mau kemana, jadi, awalnya saya berpikir bahwa skripsi ini harus sedapat mungkin merupakan persoalan yang memang ingin saya ketahui, dan harus menghasilkan jawaban atas pertanyaan saya sendiri. Sebagai sebuah perenungan di skripsi ini juga harus tertuang ide-ide saya, persepsi dalam memandang kehidupan, kondisi real yang mengandung warna-warni kehidupan di masyarakat dalam pengamalan Agama nya, yang sekaligus dapat menggambarkan ciri dan gaya keilmuan saya, harapan saya juga agar mampu menjadi stimulus ide baru maupun bahan perenungan bagi yang membacanya.

Oleh karena itu, secara khusus dalam lembaran ini saya mohon maaf dan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pembimbing skripsi saya,

1. Ibu Dr. Nurawati, M.A (sebagai pembimbing skripsi I) atas lamanya perenungan pra-kreasi saya. Walau demikian di sela-sela segala kesibukannya yang banyak beliau tetap bersedia saya reportkan, dan tetap membimbing saya dengan sepenuh hati. Terima kasih saya rasanya tidak akan cukup untuk beliau. Juga pada
2. Bapak Dedi Masri, Lc, MA, Ph.D (pembimbing skripsi II), atas waktu yang telah dicurahkan atas bimbingan intensif yang telah mengupayakan di atas segala kesibukannya.

Kepada segenap civitas akademik fakultas Ilmu Tarbiyah yang banyak membantu penulis mendapatkan segala informasi, terkhusus kepada Bapak Dekan

3. Dekan Fakultas Taribiyah Dr. Amiruddin, M.Pd para wakil dekan lainnya.
4. Kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA serta sekjur ibu Mahariah, MA semoga jurusan *Pendidikan agama Islam* ini kedepan makin respon, eksis dan dapat menunjukkan idealismenya sebagai jurusan yang maha penting dengan perpaduan akal dan wahyu sehingga akan terlahir darinya pakar Pendidikan Agama yang dapat berkontribusi bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Ucapan ini tentunya bukanlah berlebihan tapi sudah selayaknya menjadi sebuah cita para Pendidik.
5. Kepada Ibu kepala sekolah MIS H. M Hefni dan para guru-guru yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian guna mendapatkan gelar sarjana S1 saya.
6. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih benar-benar terima kasih, *so much more than just thanks* bagi orang-orang yang saya hormati dan cintai, yang telah bersedia membiarkan dirinya menjadi jalan kehendakNya bagi saya menjadi cermin untuk lebih mengenal dan memperbaiki diri, yang tetap berani berkata benar dan jujur sekalipun menyakitkan, menuntun saya dalam membentuk fondasi yang benar untuk berjalan mengabdikan padaNya, serta menjadi warna-

warni kemilau yang memperkaya kanvas diri ini, Ibunda (Alm. Ridah Wardiah) serta terkhusus ibu sambungan saya Ibunda (Wastimah) yang sudah saya anggap seperti Ibu Kandung sendiri semangat dan perjuangannya serta kasih sayangnya membuat diri ini termotivasi untuk menyelesaikan pendidikan strata S-1 saya dan Ayahanda (Syafii'i Syam) atas doa-doanya dan semangatmu, walaupun saya adalah anak yang susah untuk mengungkapkan rasa sayang kepada orang tua saya.

7. Abangda saya Prio Handoyo yang senantiasa memberikan perhatian dan penjagaannya secara tidak langsung,
8. Kakak saya Dwita Hastanti kakak perempuan saya satu-satunya yang memberikan contoh bagi adik-adiknya serta senantiasa memberikan ketenangan dan perhatian buat adik perempuan satu-satunya yaitu saya,
9. Abangda saya yang ketiga Nanang Pradipta yang banyak memberikan pengalaman hidup bagi saya dan memberikan ilmunya untuk mengajari saya secara Religiulitasnya,
10. Abangda saya terakhir Arif Tritana yang selalu menjadi motivasi saya semangat kuliah dan mengajarkan saya untuk bertanggung jawab akan Hidupnya Setelah alm. ibunda tercinta meninggal saya yang merawat hingga sekarang, dia adalah selain abangda saya dia adalah teman hidup saya berdua dirumah tercinta, dan terakhir

11. Pahmi Aldoli Matondang adalah Laki-laki yang sudah kenal dekat dengan keluarga saya dan sekaligus menjadi calon suami saya yang telah Allah kirimkan untuk menjadi imam saya kelak, Amin Terimakasih atas motivasi untukku selama penyusunan skripsi ini ia selalu senantiasa berada disampingku menjadi penguat dalam hidupku. Dan my family in Tembung.
12. Bagi sahabat-sahabat saya *ikhwan aw akhwat PAI-3 angkatan 2013* terutama terkhusus sahabat Sulastri, Debi Mifthul Khair Harahap, Nur Sahira yang sedemikian tulus dan selalu baik pada saya walaupun banyak perjuangan, pengalaman, dan pembelajaran yang sama-sama kami gali dalam ruangan yang tenang tapi terkadang menegangkan. Mudah-mudahan ilmu yang kita dapatkan di ridhoi oleh Allah Swt, Amin. *All you in Tarbiyah of Faculty “thank you, really. And don’t ever forget to smile all problems away”*, dan orang-orang spesial yang dihidirkannya dalam kehidupan saya, untuk mengajari saya mensyukuri anugerah kehidupan dengan mencoba berani terjun ke dalamnya tanpa perlu banyak berkata-kata, sebuah cara kehidupan non-teoritik non-simulasional, bapak dan ibu juga kakak pengurus Pustaka UIN SU, para jamaah Masjid Al-Izzah IAIN SU, dan terkhusus imam besar Drs. KH. Abu Bakar Adnan Siregar, MA yang selalu memberikan peringatan dan wawasan keilmuan pada mahasiswa UIN SU, dan selalu berpesan untuk selalu menjaga gawang masing-masing.

13. Buat para satpam UIN yang jumlahnya semakin bertambah dan mudah-mudahan juga bertambah aman dan tentram kampus UIN SU, dan bisa lebih ramah lagi kepada mahasiswa, dan buat semua Mahasiswa dan Dosen UIN SU terkhusus Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU

Tak akan cukup terima kasih saya buat anda semua, semoga Dia, Sang Maha Penjamin, yang selama ini memenuhi harapan dan keinginan saya dengan kebijaksanaan-Nya, ke-Pemurahan-Nya, ke-Maha Kayaan-Nya, dan kasih sayang-Nya berkenan menggantinya.

Semoga kita semua senantiasa dipelihara dalam jalan lurus keridhaan-Nya, dan kelak dipersatukan dengan jalinan mawar wangi dalam istana terang kemilau, bersama para kekasih-Nya di muka singgasana Sang Maharaja Cahaya.

Pada akhirnya, walaupun melalui sebuah perenungan yang lama, tentunya ditambah dengan ketidakdisiplinan dan ketidaksesuaian dengan target dan jadwal (ini kalimat penyesalan, bukan permohonan maklum), rasanya ini bukanlah 'pemikiran' terbaik saya. Masih sangat banyak kekurangan dari karya ini, dan saya sendiri menganggap hasil akhir ini sebagai karya seseorang yang baru belajar membiasakan diri menggunakan akal untuk menuangkan ide dan kreativitas di atas putihnya sebuah kertas.

Oleh karena itu, rasanya tidak semua ide berhasil tertuang ke dalam ‘kertas’, karena si penulis belum terbiasa mengolah dan mengontrol sarana ekspresinya yang baru. Tentunya, hasilnya baru sebuah karya seorang yang belajar menulis, yang masih jauh dari tingkat *masterpiece*.

Penulis

Yurike Pratiwi

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
PEDOMAN TRANSILASI ARAB LATIN	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	6
A. Pola Pembelajaran.....	6
1. Pengertian Pola	6
2. Belajar dan pembelajara	9
3. Hakikat Pembelajaran	16
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran.....	17
5. Prinsip-prinsip pembelajaran	18
6. Model-model pembelajaran	20
7. Tujuan Pembelajaran.....	23
8. Startegi Pembelajaran	25
9. Penilaian pembelajaran	26
B. Hakikat Aksara Arab Melayu	29
1. Pengertian aksara Arab Melayu	29

2. Metode pola pembelajaran Aksara Arab Melayu	31
3. mengenal huruf latin dan persamaannya dengan huruf AAM	31
4. Bentuk-bentuk huruf AAM tunggal dan bersambung.....	34
5. Panduan mengeja dan menulis AAM.....	35
6. Contoh penulisan Aksara Arab Melayu	35
C. Hasil Penelitian Yang Relavan	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Pendekatan Metode.....	39
C. Latar Penelitian	43
D. Informan Penelitian.....	43
E. Sumber Data Penelitian.....	44
F. Alat Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	47
I. Sistematika Pembahasan.....	49
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Temuan Umum Penelitian	50
B. Temuan Khusus Penelitian	61
C. Pembahasan Hasil penelitian	67
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	73
DAFTAR PUSATAKA	74
DOKUMENTASI	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Tata Cara Penulisan Huruf Hijaiyah	28
Tabel 2 Daftar Nama-nama Guru MIS H. M Hefni	56
Tabel 3 Luas Tanah MIS H. M Hefni	57
Tabel 4 Jumlah dan Kondisi Bangunan MIS H. M Hefni	58
Tabel 5 Penggunaan Tanah MIS H. M hefni	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 2.1	Struktur Organisasi MIS H. M Hefni	53
Gambar 2.2- 2.7	Daftar Nama-nama Guru MIS H. M Hefni	77-79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah	80
Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan salah satu Guru	81
Lampiran Hasil Wawancara dengan Siswa	82

PEDOMAN TRANSILASI ARAB LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
ا	Tidak dilambangkan	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	‘
ث	s\	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z\	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	s}	ى	Y
ض	d}	-	-

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No.0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam pedoman ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Ṡā'	ṣ	s dengansatutitik di atas
ج	jīm	J	-
ح	ḥā'	ḥ	h dengansatutitik di bawah
خ	khā'	Kh	-
د	dāl	D	-
ذ	zāl	Ẓ	z dengansatutitik di atas
ر	rā'	R	-
ز	zāi	Z	-
س	sīn	S	-

ش	syīn	Sy	-
ص	ṣād	ṣ	s dengansatutitik di bawah
ض	ḍād	ḍ	d dengansatutitik di bawah
ط	ṭā'	ṭ	t dengansatutitik di bawah
ظ	ẓā'	ẓ	z dengansatutitik di bawah
ع	'ain	'	Komaterbaik
غ	Gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	qāf	Q	-
ك	kāf	K	-
ل	lām	L	-
م	mīm	M	-
ن	nūn	N	-
ه	hā'	H	-
و	wāwu	W	-
ء	Hamzah	Tidakdilambangkanatau '	Apostrof, tetapi lambing initidakdipergunakanuntukhamzah di awal kata
ي	yā'	Y	-

B. Vokal

a. Vocal Tunggal

Nama	Tanda	Huruf latin
------	-------	-------------

اَ	Fathah	a
اِ	Kasrah	i
اُ	Dhammah	u

b. Vokal Rangkap

Tandadan Huruf	Nama	Gabungan huruf
اِي	Fathahdanya	ai
اُو	Fathahdanwaw	au

C. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, tulis rangkap

Contoh : رَبَّنَا ditulis *rabbana*

قَرَّبَا ditulis *qarraba*

الْحَدُّ ditulis *al-haddu*

D. Ta Marbutah diakhir kata

Transliterasinya menggunakan:

1. *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukuk, transliterasinya “*h*”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh : طَّلْحَةٌ ditulis-*thalhah*

التَّوْبَةُ ditulis-*taubah*

فَاطِمَةٌ ditulis-*Fatimah*

2. Pada kata terakhir *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu di transliterasikan dengan “*h*”.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfal*

3. Bila dihidupkan ditulis “*t*”

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudatul al-atfal*

E. Vocal Pendek

Harakat fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

Contoh: كَسَرَ ditulis *kasara*

يَضْرِبُ ditulis *yadribu*

جَعَلَ ditulis *ja'ala*

سُئِلَ ditulis *su'ila*

F. Vocal Panjang

Maddah atau vocal panjang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vocal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (a,i,u).

Contoh: قَالَ ditulis *qala*

قِيلَ ditulis *qila*

G. Vocal Rangkap

1. Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* (اي).

Contoh: كَيْفَ ditulis *kaifa*

2. Fathah + wawu mati ditulis *au* (او).

Contoh: هَوْلَ ditulis *haua*

H. Vocal-vokal pendek yang berurutan dalam suku kata

Vocal-vokal pendek yang berurutan dalam suku kata, dipisahkan dengan apostrop (‘) apabila ia terletak di tengah atau akhir kata. Apabila terletak di awal kata, transliterasinya seperti huruf alif, tidak dilambangkan.

Contoh: تَأْجِدُ وَنَ ditulista`khuzūna

تُوْمَرُنْ ditulistu`maruna

I. Kata Sandang Alif + Lam (ال)

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf yang mengikutinya.

Contoh: الرَّجُولُ ditulisar-Rahīm

الرجال ditulisar-Rijāl

الرَّجُولُ ditulisar-rajulu

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditulis *al-*

Contoh: الْمَلِكُ ditulis al-Maliku

الكَافِرُونَ ditulisal-Kāfirūn

الْقَلَمُ ditulis al-qalamu

J. Huruf Besar

Huruf besar disebut juga huruf capital merupakan unsure kebahasaan yang mempunyai permasalahan yang cukup rumit. Penggunaan huruf capital disesuaikan dengan EYD walaupun dalam system tulisan tidak dikenal. Kata yang didahului oleh kata sandang alif lam, huruf yang ditulis capital adalah huruf awalnya bukan huruf awal kata sandangnya kecuali di awal kalimat, huruf awal kata sandangnya pun ditulis kapital.

Contoh: الْبُخَارِي ditulisal-Bukhārī

الرسالة ditulisal-Risālah

الْبَيْهَقِي ditulis al-Baihaqī

المُغْنِي ditulis al-Mugnī

K. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contoh: رَبَّنَا ditulis *rabbānā*

الْبِرِّ ditulis *Al-birri*

L. Hamzah

Sebagaimana yang telah dijelaskan di awal, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: أَنْ ditulis *an*

أَكَلَ ditulis *akal*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aksara Arab Melayu adalah pembelajaran bahasa arab yang dituliskan mulai dari kanan ke kiri, guru memnyampaikan pembelajaran aksara arab melayu ini agar memudahkan peserta didik dalam mengenal tulisan arab dan membaca Al-qur'an.

Untuk belajar menulis aksara ini, di tuntut untuk mengenal paling tidak aksara hijaiyah dasar dan teknik menyambung huruf arab, di tambah dengan tidak diberikannya harkat pada aksara ini atau lebih di kenal dengan arab gundul.

Peranan Aksara Arab Melayu (tulisi baca huruf Jawi) sebagai bagian kebudayaan Melayu nusantara yang sudah lama “dilupakan”, apabila hal ini dibiarkan terus berlarut-larut dilupakan dan tidak dipelajari tentu akan merugikan bangsa Indonesia.¹ Karena itu, sangatlah penting diadakan pengajaran aksara Arab Melayu yang berusaha untuk membantu pemerintah dan masyarakat khususnya umat Islam dalam usaha melestarikan pengetahuan dan pemahaman aksara Arab Melayu sehingga dapat membantu memahami naskah-naskah Melayu Nusantara yang telah banyak ditulis oleh para Ulama Nusantara di Indonesia.

Aksara Arab Melayu memainkan peranan penting dalam mewujudkan karya budaya nusantara dan menggali potensi penelusuran ilmiah dalam membantu membaca khazanah intelektual Naskah Melayu Nusantara. Banyak khazanah

¹Hamid, Ismail. (1989). *Kesusasteraan Indonesia Lama Bercorak Islam*. Jakarta : Al Husna. hal. 53.

intelektual Melayu yang ditulis dengan menggunakan aksara Arab Melayu, salah satu diantaranya yaitu karya Abdul Rauf Singkel (1615-1693) seperti “*Mir’at at-tullab, Risalat Adab murid akan shaich*” . Hamzah Fansuri Shair dalam karyanya dan banyak lagi karya-karya lainnya yang ditulis ilmuan Indonesia yang terkenal di nusantara ini dalam melahirkan karya yang terkenal (Howard, 1966). Aksara Arab Melayu sebagai salah satu alat untuk menyatakan kehendak, cipta dan rasa dalam menciptakan kebudayaan. Salah satu bentuk huruf (aksara) itu ialah huruf (aksara) Arab Melayu (Jawi).

Huruf Arab yang ditulis dalam bahasa Melayu disebut Jawi (huruf Arab-Persia), sudah digunakan lebih kurang 600 tahun yang lalu, menjadikan bahasa itu sebagai bahasa komunikasi antara raja-raja di kepulauan Indonesia dengan raja-raja pembesar dan pedagang-pedagang dari manca negara.

Huruf Arab ini mulai digunakan di Indonesia sejak masuknya Islam ke masyarakat Melayu. Aksara Arab ini menggantikan aksara sebelumnya yang mereka gunakan yaitu aksara Melayu kuno yang diperoleh dari pengaruh aksara *Pallawa* dari agama Hindu dan diganti secara total dengan aksara Jawi yang berasal dari huruf Arab. Berkaitan dengan agama Hindu dan Islam yang telah mempengaruhi masyarakat Melayu untuk menggunakan aksara *Pallawa* dan Arab (Jawi), Rahman (1985) menyatakan bahwa dalam proses kehidupan masyarakat yang berbudaya, sepanjang sejarahnya sejak zaman batu sehingga kini, agamalah yang nampaknya menunjang segala-galanya. Maka dari segi pembudayaan masyarakat tadi agamalah yang memegang fungsi utama.

Disamping bahasa, Tulisan merupakan sebuah alat komunikasi manusia dari zaman dahulu sampai sekarang ini. Setiap kelompok manusia pada umumnya memiliki aksara sendiri. Tulisan yang ada pada zaman sekarang ini berasal dari rumpun tulisan

Keberadaan tulisan dalam masyarakat sangat berperan penting. Dengan tulisan ini, manusia mampu berkomunikasi meski memakan jarak yang cukup jauh. Di nusantara tulisan yang berkembang ialah tulisan arab melayu. Tulisan arab melayu adalah tulisan Arab yang diadaptasikan oleh bahasa Melayu untuk pengejaannya seperti yang kita pahami sekarang ini. Artinya huruf yang dipakai adalah huruf-huruf Arab dengan bahasa Melayu, atau dengan ejaan Melayu. di tempat lain tulisan Melayu ini disebut dengan Arab Jawi atau sejenisnya.

Proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar ditinjau dari segi penerapannya, proses pembelajaran kerja kelompok ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar, dan ada juga yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil, ada yang tepat digunakan dalam kelas atau diluar kelas.

Berdasarkan wawancara dan observasi ditemukan diawal, peneliti menemukan strategi guru menyampaikan materi pembelajaran Aksara arab melayu terhadap peserta didik dengan menyenangkan sehingga memudahkan murid mendapatkan pelajaran tersebut. Namun peneliti masih belum melihat kurikulum dan penilaian yang ada. Dari fenomena tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“POLA PEMBELAJARAN AKSARA ARAB MELAYU DI KELAS III MIS H. M. HEFNI”**.

B. Fokus Masalah

Yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pola Pembelajaran Aksara Arab Melayu Kelas III Di MIS H. M. Hefni.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang telah penulis kemukakan di atas, terlihat bahwa keinginan yang kuat dan kebaikan yang nyata untuk perubahan sesuai dengan keinginan yang baik, tetapi pola pembelajaran aksara arab melayu menjadi suatu pendorong dalam pengaktualisasikan Pembelajaran Aksara Arab Melayu.

Dengan ini maka kita dapat menentukan masalah-masalah yang timbul dan akan ditelusuri pada permasalahan ini antara lain :

1. Bagaimana Kurikulum yang diterapkan disekolah dalam Pembelajaran Aksara Arab Melayu MIS H. M Hefni Kec. Tanjung Morawa Kab. deli Serdang.
2. Bagaimana Strategi guru dalam pembelajaran Aksara Arab Melayu MIS H. M Hefni Kec. Tanjung Morawa Kab. deli Serdang.
3. Bagaimana Penilaian pembelajaran Aksara Arab Melayu guru terhadap siswa MIS H. M Hefni Kec. Tanjung Morawa Kab. deli Serdang.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran Aksara Arab Melayu
2. Untuk mengetahui strategi guru mengajar dalam pembelajaran Aksara Arab Melayu.

3. Untuk mengetahui cara guru menilai siswa terhadap pembelajaran Aksara Arab Melayu.
4. Untuk Memudahkan Siswa dalam memahami pembelajaran Aksara Arab Melayu dan Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pola Pembelajaran

1. Pengertian Pola

Menurut kamus bahasa Indonesia pola artinya gambaran yang dipakai untuk mencontoh, corak, sistem dan bentuk.² Pola adalah bentuk atau model (atau lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu bagian dari sesuatu. khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu jenis untuk pola dasar yang dapat di tujukan atau terlihat.³

Sedangkan menurut J.J Hasibuan Pola adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mendinamisasikan proses belajar mengajar. Pola bisa disebut juga dengan metode.⁴

Pola ialah model yang digunakan sebagai acuan dalam membentuk suatu sikap hingga dapat menghasilkan sebagaimana yang diharapkan. Pola tersebut digunakan agar sesuatu yang telah digambarkan tidak melenceng ke arah yang tidak seharusnya.⁵

Istilah pola, desain dan model sama-sama merupakan kerangka atau bentuk awal yang bersifat umum kemudian diberi sentuhan personal menuju bentuk yang sempurna yang bersifat unik, polalebih bersifat umum,dasar, dan kaku.

² Departemen P & K RI,(2005), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, hal.629

³ <http://id.wikipedia.org>, diakses pada tanggal 10 Januari 2017 pukul 13.20

⁴ J.J.Hasibuan,(2009), *Proses Belajar Mengajar*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, hal 2.

⁵Lestari & Ngatini,(2010),*Pendidikan Islam Kontesktual*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, hal 1.

Desain pembelajaran adalah proses yang sistematis dalam mencapai tujuan instruksional secara efektif dan efisien melalui pengidentifikasian masalah pengembangan strategi, dan bahan instruksional, serta pengevaluasian terhadap strategi dan bahan instruksional tersebut untuk menentukan apa yang harus direvisi. dalam menyusun desain pembelajaran hal-hal pokok yang harus diperhatikan adalah bahwa tujuan dari pembuatan desain pembelajaran tersebut adalah untuk membuat langkah kerja seorang guru lebih sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Secara umum istilah “Model” diartikan sebagai kerang konseptual yang digunakan sebagaimana pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam istilah selanjutnya model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual, atas dasar pemikiran tersebut maka yang dimaksud dengan model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoma bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar, dengan demikian aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.⁶

Desain pembelajaran berisi tentang persiapan-persiapan dalam empat elemen komponen dasar terkait dengan persiapan pelaksanaan proses pembelajaran. empat komponen dasar dalam pembelajaran tersebut meliputi

⁶ Abdul Majid, (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.127.

pembelajar, tujuan metode, evaluasi.⁷ Dalam penyusunan desain pembelajaran seorang guru harus mampu memahami dan menerapkan konsep maupun prosedur keempat komponen dasar tersebut. artinya bahwa penyusunan desain pembelajaran harus saking terkait satu elemen dengan elemen lainnya. jangan sampai masing-masing elemen bertolak belakang satu dengan lainnya.

Tujuan pengajaran aksara Arab Melayu disekolah adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa dalam menguasai bahasa tulisan aksara Arab Melayu. Pelajaran tentang struktur aksara bahasa arab Melayu misalnya ditujukan bagi pemahaman atas struktur itu dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa. Tujuan seperti ini dapat dicapai jika guru memberikan porsi latihan yang cukup di kelas agar siswa tahu penggunaan bahasa yang benar dan tepat. Lebih jelasnya, siswa perlu sering dilatih berdiskusi tentang berbagai hal untuk meningkatkan kefahaman penguasaan membaca dan menulis aksara Arab Melayu.

Pengajaran bahasa pada dasarnya mengandung tiga aspek. Pertama, aspek kognitif, yaitu siswa menggunakan pikirannya untuk dapat memahami penjelasan guru tentang penyusunan kata dan kalimat yang menggunakan bahan tulisan dan bacaan Aksara Arab Melayu. Kedua, aspek afektif yaitu kemampuan guru menimbulkan rasa ketertarikan dan bangga dalam diri siswa untuk menguasai bahasa Arab Melayu. Ketiga, aspek psikomotorik, yakni kemampuan siswa dalam menerapkan materi yang dipelajari. Misalnya, secara lisan dan tulisan siswa mampu membaca dan menulis aksara Arab Melayu dengan tepat dan benar.

⁷Sigit mangun wardoyo, (2013), *Pembelajaran berbasis riset*, Jakarta:Permata Indeks, hal 5-6

2. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan perilaku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Belajar adalah proses yang dilakukan secara sadar untuk mendewasakan anak. kegiatan pembelajaran dilakukan oleh orang dewasa secara sadar dan terencana yang diorientasikan pada tujuan untuk melakukan perubahan pada diri si anak dalam berbagai kemampuan. perubahan pada si anak yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran adalah perubahan pada berbagai aspek.

Para ahli pendidikan telah banyak mendefinisikan belajar antara lain Oemar Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh pengetahuan kelakuan melalui pengalaman.⁸

a. Skinner

Seorang pakar teori belajar mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. berdasarkan eksperimennya, ia percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila diberi penguatan (*reinforcer*).⁹

b. Hilgard dan bower

mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh

⁸ Oemar Hamalik, (1994), *Media Pembelajaran*, Bandung: PT Citra Aditya, hal. 19

⁹ Muhibbin Syah, (2005), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Roesdakarya, hal. 90.

pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

c. Morgan

mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

d. Robert M. Gagne

Menurut Robert M. Gagne, belajar ialah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi dari lingkungan menjadi beberapa tahapan pengolahan informasi yang diperlakukan untuk memperoleh kapabilitas yang baru.

Adapun firman Allah SWT dalam QS.An-Nahl ayat 78 sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur*¹⁰.

Dalam tafsir Al-Misbah dinyatakan bahwa dalam firman Allah SWT tersebut menunjuk kepada alat-alat pokok yang digunakan guna meraih pengetahuan. Alat pokok pada objek yang bersifat material adalah mata dan

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*. Surah An-Nahl ayat 78. hal 229.

telinga, sedangkan pada objek yang bersifat immaterial adalah akal dan hati.¹¹ Dalam pandang Al-Qur'an, ada wujud yang tidak nampak begitupun tajamnya mata kepala atau pikiran. yang dapat menangkapnya hanyalah hati melalui ilham, atau intuisi. dari sini pula sehingga Al-Qur'an dapat menuntun dan mengarahkan pendengaran dan penglihatan, juga memerintahkan agar mengasah akal yakni daya pikiran dan daya qalbu.

Belajar adalah proses mental dan emosional atau bisa disebut juga sebagai proses berfikir dan merasakan. seseorang dikatakan belajar bila fikiran dan perasaan aktif. aktivitas fikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi akan terasa oleh yang bersangkutan (orang yang senang belajar)¹²

Belajar merupakan proses perubahan individu yang berlangsung sepanjang hayat. belajar juga proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti, motivasi, emosional, sikap yang lainnya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. unsur utama dalam belajar adalah individu sebagai peserta belajar, kebutuhan sebagai pendorong, situasi belajar, yang memberikan kemungkinan terjadi kegiatan belajar.¹³

Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa, Definisi lain menjelaskan pembelajaran adalah seperangkat kejadian yang mempengaruhi siswa dalam situasi belajar, pembelajaran menurut

¹¹ M. Quraish Shihab,(2002), *Tafsir l-Misbah Pesan dan keserasian l-qur'an*, Jakarta:Lentera hati, hal. 673.

¹²Masitoh, Lakmana dawi,(2009), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, hal. 3

¹³<http://edukasi.kompasiana.com/2011/09/30/belajar-pembelajaran/> diakses 5 Desember 2016 pukul 16.30 Wib

Knowles adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁴

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu proses perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁵

Arikunto, mengemukakan “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”.¹⁶

Sedangkan menurut Undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “ pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹⁷

Dalam belajar dan pembelajaran ada berbagai prinsip tersebut terdapat didalamnya dijadikan pegangan dalam melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran. prinsip-prinsip tersebut antara lain :

1. Motivasi
2. Perhatian
3. Aktivitas
4. Umpan balik
5. Perbedaan individu¹⁸

¹⁴ <http://definisi.org/pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli#respond>. Diakses tanggal 6 desember 2016.

¹⁵ Slameto,(1995), *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 21

¹⁶ Arikunto.Suharsimi.(2004), *Manajemen pengajaran secara manusiawi*, Jakarta:Rineka Cipta, hal. 12.

¹⁷ <http://ichaledutech.blogspot.com/2013/03/pengertian-belajar-pengertian-pembelajaran.html>. diakses pada tanggal 12 desember 2016

¹⁸ Margaret Gredler, (1994), *Belajar dan mengajar*, Jakarta: Rajawali, hal. 31

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan, ketika berfikir informasi dan kompetensi apa yang dimaksud oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami oleh setiap guru, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Seorang guru dituntut untuk menguasai metode pembelajaran yang dilakukannya akan dapat memberikan nilai tambah bagi anak didiknya. Selanjutnya yang tidak kalah pentingnya dari nilai proses pembelajarannya adalah hasil belajar yang optimal atau maksimal.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbeagai sumber belajar.¹⁹ pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar.

Pembelajaran adalah menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh guru mengajar dan siswa sebagai pelajardan unsur lain yang terkait.²⁰

Dari berbagai pendapat penegrtian pembelajaran diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pemebelajaran adalah suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematik dan saling mempengaruhi dalam

¹⁹ Cepy Riyana, (2012), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Islam kementerianagama Islam RI, hal. 5

²⁰ Slameto, *Ibid* , hal. 22

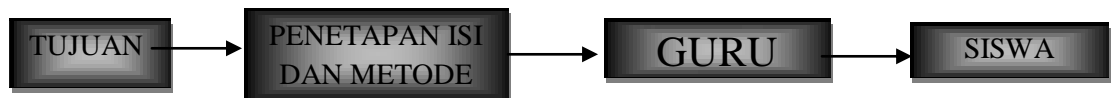
kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

Demikian pula kunci pokok pembelajaran ada pada guru (pengajar), tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedangkan siswa pasif. pembelajaran menurut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran. jadi, jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru seaneakan siswa hanya pasif, amka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar. demikian pula bila pembelajaran di mana siswa yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka hanya disebut belajar. hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menuntut daripada keaktifan guru dengan siswa.

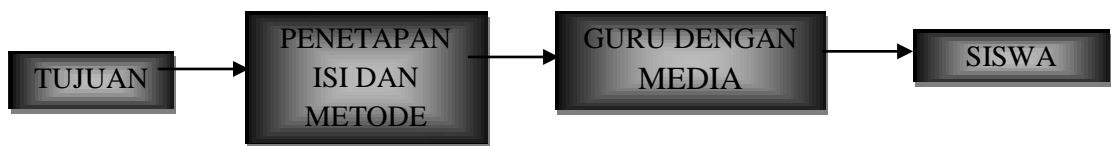
Sedangkan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar agama Islam. dalam pembelajaran PAI harus didasrkan pada pengetahuan siswa yang belajar dan lebih sering difokuskan bagi suatu materi ada kepentingan antara panjangnya materi pelajaran yang tercampur atau yang tidak tercampur dengan spesifikasi yang harus dimunculkan. pembelajaran PAI ini akan lebih membantu siswa dalam memaksimalkan kecerdasan yang siswa miliki, menikmati kehidupan, beserta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.

Barry Morris mengklasifikasikan empat pola pembelajaran yang digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:

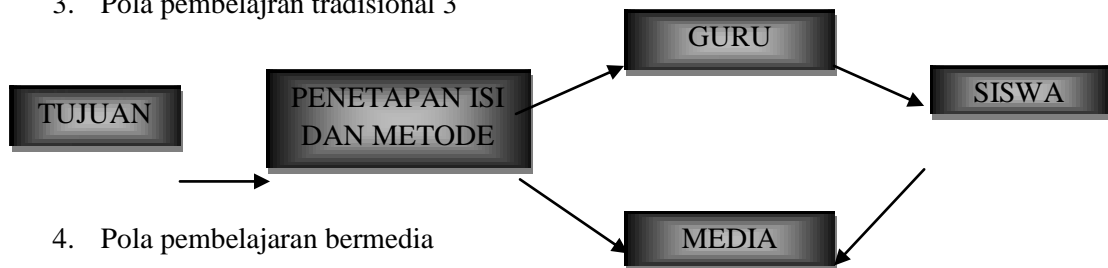
1. Pola pembelajaran tradisional 1



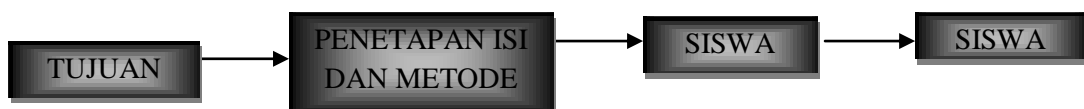
2. Pola pembelajaran tradisional 2



3. Pola pembelajaran tradisional 3



4. Pola pembelajaran bermedia



Pola pembelajaran tersebut memberikan gambaran bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan media pembelajaran, baik software maupun hardware, akan membawa perubahan bergesernya peranan guru sebagai penyampai pesan. Guru tidak lagi berperan lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media dan sumber belajar, baik itu dari majalah, siaran radio pembelajaran, televisi pembelajaran dll. Pada masa sekarang ini atau dimasa yang akan datang, peran

guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi ia harus mulai berperan sebagai *director of learning*, yaitu sebagai pengelola belajar yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa melalui pemanfaatan dan optimalisasi berbagai sumber belajar. Bahkan, bukan tidak mungkin dimasa yang akan datang peran media sebagai sumber informasi utama dalam kegiatan pembelajaran (pola pembelajaran bermedia), seperti halnya penerapan pembelajaran berbasis computer, disini peran guru hanya sebagai fasilitator belajar saja.²¹

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun genertif. model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*Learning style*) dan gaya mengajar guru (*Teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).²²

Selain itu kata pembelajaran merupakan proses, cara atau perubahan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar²³

3. Hakikat Pembelajaran

Kegiatan belajar dan pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara guru dengan siswa dalam pengawasan kepala sekolah dalam mengaktifkan tujuan sekolah. Kepala sekolah mengkomunikasikan terhadap guru untuk meningkatkan

²¹Rusman,(2013), *Model-model pembelajaran*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, hal.134-135

²² Hanafiah, (2009), *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung :Pt Refika Aditam, hal.12

²³ Dapartemen Pendidikan Nasional, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h.17.

mutu pembelajaran sedangkan guru mengkomunikasikan berbagai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimilikinya untuk selanjutnyaditularkan kepada siswa. Sedangkan siswa dengan aktif partisipatif terlibat dalam setiap proses pembelajaran.

Pembelajaran berbeda dengan pengajaran (*instruction*) pembelajaran tidak memiliki akar kata dalam bahasa inggris. Belajar (*learn*) berbeda juga dengan pembelajaran karena itu pembelajaran diinggriskan *learningization*. Sebenarnya hakikat pemebelajaran itu merupakan upaya-upaya yang dilakukan pendidik untuk membuat siswa belajar (*to makes people or student learn*) sedagkan suasana belajar adalah suatu keadaan dan kesadaran (*aware*) yang ada dalam diri siswa bahwa ia sesungguhnya sedang dalam dalam kondisi belajar. Tugas guru tidak hanya memeberikan materi pembelajaran sebanyak-banyaknya akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana membuat siswa mau belajar dengan sendirinya. Tugas utama inilah yang seharusnya melandasi aktivitas setiap guru dalam pemebelajaran. sedangkan suasana belajar tujuan akhir yang akan dicapai melalui proses pemebelajaran itu.²⁴

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pemebelajaran antara lain yaitu :

a. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam impelmentasi suatu strategi pembelajaran, tanpa guru bagaimanapun bagusya strategi

²⁴ Haidir, (2012), *Jurnal pendidikan Islam TAZKIYA*, Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN SU MEDAN, hal. 2.

yang digunakan dalam pembelajaran, maka strategi tersebut tidak mungkin dapat diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran itu tergantung kepiawian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran²⁵

b. Faktor Siswa

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi : aspek latar belakang siswa, yang menurut dunkin disebut *pupil formative experience* serta faktor sifat yang dimiliki siswa *pupil propertis*. Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga bagaimana siswa berasal, dan lain sebagainya. sedangkan dilihat dari difat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.²⁶

c. Faktor sarana belajar

Keberhasilam implementasi strategi pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sara belajar, sarana belajar itu meliputi ruang kelas, sumber belajar, dan tempat duduk siswa dan media belajar siswa.

5. Prinsip-prinsip pembelajaran

Dalam pendidikan karakter dikaitkan kepada proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pemebelajaran dalam semua mata pelajaran (Merancang kegiatan

²⁵ Wina Sanjaya, (2007), *Startegi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, hal. 52.

²⁶ Wina Sanjaya,*Ibid*, op.cit, hal. 54.

pembelajaran dalam silabus, prosen, prota, RPP dan bahan ajar). Adapun prinsip-prinsip pembelajaran yaitu :

1. Silabus pembelajaran, silabus dikembangkan dengan rujukan utama standart isi, selabus memuat SK,KD, matari pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indiktor pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah. RPP secara umum tersusun atas SK, KD, tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. RPP pada dasarnya dipilih untuk menciptakan pembelajaran proses pembelajaran untuk mencapai SK dan KD. oleh karena itu, agar RPP memberi petunjuk pada guru dalam menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada pengemabangan karakter.
3. Bahan/buku ajar, bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Walaupun buku-buku pelajaran disekolah te lah memenuhi kriteria bahan ajar yangsesungguhnya. masih belum memadai untuk memberikan pola pembelajaran aksara arab melayu didalamnya, apabila guru sekedar mengikuti atau melaksanakan pembelajaran dengan berpatokan pada kegiatan-kegiatan pembelajaran pada buku-bukutersebut. adapun adaptasi yangpaling memungkinkan dilaksanaka oleh guru adalah

menambahkan kegiatan pembelajaran atau menambah bahan ajar yang lainnya.

6. Model-model pembelajaran

a. Model Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. perilaku guru mengajar dan perilaku siswa adalah belajar.

Adapun 3 model pembelajaran yang termasuk didalam pendekatan pembelajaran pemrosesan informasi, yaitu :

1. Model pembelajaran peroleh konsep (*Concept Attainment Model*)

Pendekatan pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan karya Jerome Brunner, Goodnow dan austin yakni bahwa lingkungan sekitar manusia beragam, dan sebagai manusia kita harus mampu membedakan, mengkategorikan, dan menamakan semua itu. Kemampuan manusia dalam membedakan, mengkategorikan dan menamakan sesuatu inilah yang menyebabkan munculnya sebuah konsep. Model pembelajaran peroleh konsep adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami suatu konsep tertentu. pendekatan pembelajaran ini dapat diterapkan untuk semua umur, dari anak-anak sampai orang dewasa.

a. Prosedur Pembelajaran

Suatu konsep diperoleh melalui tiga tahap, pertama adalah tahap kategorisasi, yaitu upaya mengkategorikan sesuatu yang sama atau

tidak sesuai dengan konsep yang diperoleh. kedua, kategori yang tidak sesuai diseingkirkan dan kategori yang sesuai digabungkan sehingga membentuk suatu konsep (*Concept Formation*). setelah it, suatu konsep tertentu baru dapat disimpulkan, ketiga, tahap terakhir inilah yang dimaksud dengan perolehan konsep. sebagai contoh, seorang guru ingin mengenalkan tulisan aksara arab melayu kepada siswanya, tentu sebleumnya ia akan mengenalkan beberapa cara agar anak memahami cara membacanya dengan pengenalan huruf hijaiyah.

b. Aplikasi

Model pembelajaran ini sangat sesuai digunakan untuk pembelajaran yang menekankan pada perolehan suatu konsep baru atau untuk mengajar cara berfikir induktif kepada siswa.

2. Model pembelajaran berfikir Induktif

Model pembelajaran berfikir induktif merupakan karya besar hilda taba. suatu strategi mengajar yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi. secara singkat model ini merupakan strategi mengajar untuk mengembangkan keterampilan berfikir siswa.

3. Model Pembelajaran *Inquiry Training*

Model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama suchman. suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segaa sesuatu. oleh karena itu, prosedur ilmiah dapat diajarkan secara langsung kepada mereka

berikut ini adalah postulat yang diajukan oleh Suchman untuk mendukung teori yang mendasari model pembelajaran ini :

1. Secara alami manusia mempunyai kecenderungan untuk selalu mencari tahu akan segala sesuatu yang menarik perhatian inilah salah satu pembelajaran aksara Arab Melayu yang dapat menarik perhatian siswa agar belajar pembelajaran tersebut.
2. Mereka akan menyadari keingintahuan akan segala sesuatu tersebut dan akan belajar untuk menganalisis strategi berfikirnya
3. Strategi baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan/digabungkan dengan strategi lama yang telah dimiliki siswa.²⁷

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Memiliki Ciri-ciri Sebagai berikut :

1. Berdasarkan teori Pendidikan dan teori dari ahli tertentu. sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.

²⁷ Hamzah, (2011), *Model Pembelajaran*, Jakarta : Pt Bumi Aksara, hal.10-16

3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan keiatan belajar mengajar dikelas, misalnya model *synentic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran mengarang.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan; 1. urutan langkah-langkah pembelajaran, 2. adanya prinsip-prinsip reaksi, 3. sistem sosial dan, 4. sistem pendukung, keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melakukan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. dampak tersebut meliputi : 1. dampak pembelajaran yaitu hasil belajar yang dapat diukur, 2. dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.²⁸

7. Tujuan Pembelajaran

Setiap rumusan pembelajaran selalu dikembangkan berdasarkan kompetensi atau kinerjayang harus dimiliki oleh peserta didik jika ia selesai belajar. seandainya tujuan pembelajaran atau kompetensi dinilai sebagai sesuatu yang rumit, maka tujuan pembelajaran tersebut dirinci menjadi subkompetensi yang dapat mudah dicapai.²⁹. Adapun firman Allah SWT dalam Al-qur'an tentang pendidikan/pembelajaran dalam agama Islam terdapat dalam surah Luqman ayat 13 sebagai berikut:

²⁸ Rusman, (2013), *Ibid*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, hal.136

²⁹ Dewi Salma Prawiradilaga, (2009), *Prinsip disain Pembelajaran*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, hal. 18.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".³⁰

Tafsiran ayat Qs. Luqman ayat 13 yaitu :

Allah menceritakan tentang nasihat luqman kepada anaknya, وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ maksudnya luqman memanggil dan berkata kepada anaknya wahai anakku, pelajaran yang dapat diambil dari kisah luqman bahwa kita dalam mendidik anak hendaknya berbicara dan memanggil namanya dengan kata “wahai anakku” agar tertanam kepada diri anak berbicara yang lemah lembut dan tidak pula memanjakannya, Luqman adalah anak anqa ibnu sadun, nama anaknya ialah saran, Allah swt menyebutkan kisah luqman dengan sebutan yang baik, bahwa dia telah menganugrahinya hikmah; dan luqman menasihati anaknya yang merupakan buah hatinya, maka wajarlah bila ia memberikan kepada orang yang paling dikasihinya sesuatu yang paling utama dari pengetahuannya. karena itulah hal yang pertama dipesankan kepada anaknya ialah hendaknya ia menyembah Allah semata, jangan mempersekutukannya dengan segala sesuatupun kemudian luqman memperingatkan anaknya bahwa: “إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ” “sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. Yakni perbuatan mempersekutukan Allah adalah perbuatan dosa yang paling besar dan tiada maafnya.³¹

Program pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku siswa. tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa memiliki pengetahuan tentang menulis pembelajaran Aksara Arab melayu.

Rasullullah SAW bersabda dalam sebuah hadist :

مَنْ سَأَلَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*. surah Luqman ayat 13. hal. 412

³¹ Ibnu Katsir, (2003). *Tafsir Ibnu Katsir jilid 1-7*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i. hal. 335.

Artinya : “Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga (HR Muslim)³².

Hadis ini menjanjikan kepada siapa yang menempuh satu cara atau menjalani satu jalan dengan tujuan untuk menuntut ilmu maka Allah Swt. akan memberi kepadanya kemudahan untuk masuk surga.

Maknanya seseorang ketika ingin mengetahui ilmu Arab Melayu dan lancar dalam menulisnya maka perbanyak menulis dan menuntut ilmu selain itu Nilai yang terkandung dalamnya ialah bahwa Islama menganjurkan agar para penuntut ilmu melakukan perjalanan ke berbagai negeri di mana sumber ilmu terdapat.

Konsep pendidikan yang dirumuskan dari hasi diatas adalah *educational journey*, yaitu perjalanan atau pengembaraan untuk menimba ilmu pengetahuan atau istilah Arab disebut *Ar-rihlah al-ilmiyyah* sebagaimana yang dilakukan oleh para alim (ulama).

8. Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*”, (memimpin). sebagai kata kerja, *strateg*, berarti merencanakan (*to plan*). Dari pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang

³²Imam Bukhari, Shahih, (1999). Hadist no 3641 Penerjemah, Achmad Sunarto, (Jakarta : Pustaka Amani. hal. 247

terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.³³

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Menurut Reigeluth (1983 dan degeng 1989) dikutip dari buku Made Wena dalam buku *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer* Strategi pembelajaran diklarifikasikan berdasarkan tiga jenis yaitu :

1. Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.
2. Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan untuk menerima serta merespons masukan dari siswa.
3. Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi pembelajaran lainnya. startegi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.³⁴

9. Penilaian Pembelajaran

Ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai prosesmenentukan nilai suatu objek. untuk dapat menentukan suati nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Dengan demikian inti penilaian adalah

³³ Abdul Majid,(2014), *Strategi pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. hal.3

³⁴ Made Wena, (2010). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*, Jakarta : PT Bumi Aksara. hal. 5-6

proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam yaitu antara lain ialah :

- a. *Penilaian formatif* adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.
- b. *Penilaian diagnostik* adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar.
- c. *Penilaian selektif* adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- d. *Penilaian penempatan* adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.³⁵

³⁵Nana Sudjana, (2009).*Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. hal. 3-5.

Tabel 1
Tata Cara Penulisan Huruf-Huruf Hijaiyah

Huruf Sambung	Huruf Akhir	Huruf Tengah	Huruf Awal	Huruf Dasar
ااا	ا	ا	ا	ا
ببب				ب
تتت				ت
ثثث				ث
ججج				ج
ححح				ح
خخخ				خ
ددد				د
ذذذ				ذ
ررر				ر
ززر				ز
سسس				س
ششش				ش
صصص				ص
ضضض				ض
ططط				ط
ظظظ				ظ
ععع				ع
غغغ				غ
ففف				ف
ققق				ق
ككك				ك
للل				ل
ممم				م
ننن				ن
ووو				و
ههه				ه
للالا				لا
ء				ء
ييي				ي

B. Hakikat Aksara arab Melayu

1. Pengertian aksara arab Melayu

Arab melayu adalah bahasa Indonesia atau Melayu yang penulisannya di adaptasi dari aksara Arab yang disesuaikan sesuai kaidah penulisan huruf Arab.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, aksara adalah sistem tanda grafis yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan sedikit banyaknya mewakili ujaran.³⁶

Aksara Arab-Melayu adalah aksara Arab yang berkolaborasi dengan bahasa Melayu dengan beberapa penyesuaian dan tambahan huruf. Artinya aksara Arab-Melayu merupakan campuran aksara Arab yang terdiri dari 29 aksara yang dimulai dari “alif” sampai “ya” () dan ditambah dengan lima aksara yang bukan aksara Arab, melainkan aksara yang diciptakan oleh orang Melayu sendiri. Penambahan aksara tersebut digunakan untuk variasi menjawab keperluan fonem Melayu yang lebih banyak dibandingkan fonem Arab itu sendiri. Aksara tambahan itu ialah “ca” (), “nga” (), “pa” (), “ga” (), dan “nya” (). Bentuk tempat aksaranya sama dengan aksara Arab namun ditambahkan dengan beberapa titik sebagai pembeda bunyi dan fungsinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ikram, bahwa dikarenakan sistem fonologi bahasa Melayu tidak sama dengan sistem fonologi bahasa Arab, maka digunakan bantuan titik diakritik untuk menyatakan bunyi bahasa yang tidak ada di dalam bahasa Arab. Oleh karenanya, tidak semua huruf Arab dapat digunakan secara tepat untuk menuliskan bahasa Melayu, kecuali dengan melakukan beberapa penambahan titik dengan tidak mengubah bentuk huruf asalnya, seperti huruf p-c-g-ng-ny.³⁷

³⁶ Tim Penyusun,(2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 21

³⁷ https://www.researchgate.net/publication/318748312_Aksara_Arab_Melayudi_Nusantara_dan_Sumbangsihnya_dalam_Pengembangan_Khazanah_Intelektual,Minggu 12/08/2018

ج jim	ث tha	ت ta	ب ba	ا alif
ڟ qa	د dal	خ kha	چ cha	ح ha
ش shin	س sin	ز zai	ر ra	ذ dzal
ظ dzo	ڙ ta	ط tho	ض dhad	ص shad
ڦ pa	ف fa	ڱ nga	غ ghain	ع ain
م mim	ل lam	ڳ ga	ك kaf	ق qaf
ي ya	ه ha	و wau	ڻ nya	ن nun

Huruf aksara Arab Melayu atau nama lain aksara arab Melayu ialah bahasa Jawi menurut kamus linguistik adalah huruf arab yang dipakai untuk memuliakan bahasa Melayu. Sedangkan aksara arab itu sendiri adalah aksara yang mula-mula dipakai untuk menuliskan bahasa Arab, diturunkan dari Aksara Aramea, aksara arab melayu sudah dipergunakan pada akhir abad ke 14 dan awal abad ke 15 serta peninggalan tertua beraksara Arab berasal dari tahun 512 M..³⁸

Kala itu kerajaan mlaka di Islam dengan masuk Islamnya kerajaan malaka-parameswara-bergelar megat Iskandar Syah. beliau merupaka raja kerjaan malaka pertama yang memeluk agama Islam yaitu sekitar 1400 M. Sejak itu pula dunia melayu selalu disandingkan dengan Islam sehingga yangdisebut Melayu apabila memiliki tiga kategori :

- a. berbahasa Melayu
- b. Beradat resam (berbudaya) Melayu
- c. Beragama Islam

³⁸ Roihan Nasution,(2013), *Dapat membaca dan menulis aksara arab Melayu*, Medan: Al-Hijra, hal. 55.

2. Metode Pola Pembelajaran Aksara Arab Melayu

a) Metode Hijaiyyah

Huruf (اَلْحُرُوْفُ) adalah bentuk jamak dari (اَلْحَرْفُ) yang berarti bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat membentuk makna tersendiri kecuali harus diragkai dengan huruf lain. Kumpulan huruf yang dapat membentuk arti biasanya tiga huruf, misalnya (وَفَى) “*memelihara*” namun pada bentuk tertentu ada satu huruf yang sudah mempunyai arti, misalnya bentuk *amar* (perintah) dari (وَقَى) adalah (قِى) “*peliharalah*”.

Sedangkan Hijaiyah (اَلْهَجَائِيَّةُ) berasal dari akar kata (هَجَأَ - يَهْجُوْ - هَجَاءٌ), yang berarti “*ejaan*”. Maksud dari ejaan disini adalah ejaan arab sebagai bahasa asli Al Qur’an (lihat Q.s.Yusuf, ayat 2). Karena itu yang dimaksud huruf hijaiyah adalah huruf yang ejaan bahasa Arab sebagai bahasa asli Al Qur’an. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya di siplin ilmu lain yang menggunakan huruf hijaiyah, misalnya Hadist dan kitab-kitab berbahasa arab umumnya.³⁹

3. Mengenal huruf latin dan persamaannya dengan huruf Aksara Arab Melayu

HURUF		CONTOH	
LATIN	AKSARA ARAB MELAYU	LATIN	AKSARA ARAB MELAYU
A, 'A	ا, ع	Ayah, 'Ali	ا, يه, علي
B	ب	Batu	با تو
C	ح	Cacar	جا جر
D	د	Dada	دادا
R	اى, ي, ى	Ekor, Bela	ا يكور, بيل

³⁹ <http://tajwid.web.id/pengenalan-dasar-dasar-huruf-hijaiyah/> Minggu 12/08/2018

F	ف	Fajar	فجر
G	ك	Gagah	كاه
H	ح, ه, ة	Hakim, Hari	حاكم, هاري
I, 'I	اى, ي, ع	Ikan, Kiri, Ilmu	ايكن, كيري, علم
J	ج	Jala	جالا
K	ك, ق, ع, ء	Kayu, anak	كايو, انق
L	ل	Lama	لام
M	م	Makan	ماكن
N	ن	Nama	نام
O	او, و	Obat, bola	اونت, بولا
P	ق	Paku	قاكو
Q	ق	Qur'an	قران
R	ر	Rasa	راس
S	س	Satu	ساتو
T	ت, ة	Taman, ibarat	تامن, عنارة
U, 'U	او, و, ع	Ukur, bulu,	اوكور, بولو
V	و	Volvo	دادا
W	و	Warits	وارث
X		-	-
Y	ي	Yasir	ياسر
Z	ز	Zamzam	زمزم

Kaedah :

Sebagian huruf latin dieja dengan lebih dari satu huruf Aksara arab melayu.

Contoh :

LATIN	AKSARA ARAB MELAYU
E	اي ي ى
H	ح ها ه
I	اي ي ع
K	ء ع ق ك
O	او و
U	او و ع

CONTOH :

NO	LATIN	AKSARA ARAB MELAYU
1	Arab	عرب
2	Ibu	ايبو
3	Empat	امفت

4. Bentuk-bentuk huruf Aksara Arab Melayu Tunggal dan Bersambung

Huruf-huruf Aksara arab melayu dibagi kepada empat kelompok :

1. Huruf yang boleh disambung atau dirangkaikan dengan huruf yang sebelumnya dan sesudahnya. kelompok ini disebut dnegan **perangkai**.

contoh : ب ن ت ل

Bantal = بنتل

2. huruf yang boleh disambung dengan huruf yang sebelumnya, tetapi tidak dengan huruf yang sesudahnya. kelompok ini disebut dengan huruf **pemutus**. huruf-hurufnya ialah : ا ذ ر ز و ؤ

Contoh : ا و ر غ

Orang = ا و ر غ

3. Huruf yang sifatnya mengikuti kedudukannya. jika huruf ini terletak sesudah huruf pemutus maka sifatnya sama dengan huruf pemutus. sebaliknya jika huruf ini terletak diantara huruf perangkai. maka huruf ini memerlukan sebuah rumah dan selanjutnya huruf ini digolongkan dengan huruf perangkai. hurufny adalah hamzah (ء) yang disebut dengan huruf **berumah**.⁴⁰
5. Huruf yang hanya digunakan diakhir kata, yaitu huruf ta'marbutah (ة) dan ya' (ي) tidak bertitik yang digunakan sebagai huruf (E). kedua huruf ini disebut dengan huruf **penghujung**.

⁴⁰ Badrin Rizaldi, (2006), *Mengenal aksara Arab Melayu*, Medan: PT Madju Medan Cipta, hal. 15

5. Panduan Mengeja dan menulis Aksara Arab Melayu

Bahasa Indonesia terdiri dari suku kata. ada yang terbentuk dari satu suku kata dan ada yang terbentuk dari dua suku kata hingga enam suku kata. contoh :

Cap	= cap	(satu suku kata)
Bos	= bos	(satu suku kata)
Jam	= jam	(satu suku kata)
Api	= a-pi	(dua suku kata)
Dia	= di-a	(dua suku kata)
Batu	= ba-tu	(dua suku kata)
Lampu	= lam-pu	(dua suku kata)
Berjalan	=ber-ja-lan	(tiga suku kata)
Peduli	= pe-du-li	(tiga suku kata)
Lampiran	= lam-pir-an	(tiga suku kata)
Sementara	= se-men-ta-ra	(empat suku kata)
barangkali	= ba-rang-ka-li	(empat suku kata)
berkeliaran	= ber-ke-li-ar-an	(empat suku kata)
kekanak-kanakan	= ke-ka-nak-ka-nak-an	(enam suku kata) ⁴¹

6. Contoh Penulisan Aksara Arab Melayu

Aksara (huruf) Arab yang digunakan adalah :

wau = و	Qof = ق	Tho = ط	Za = ز	Ha = ح	Alif = ا
Ha = هـ	Kaf = ك	Dlo = ظ	Sin = س	Kho = خ	Ba = ب

⁴¹ Roihan Nasution,(2013), *Ibid* , Medan: Al-Hijra, hal. 44-45

ya = ي Lam = ل A'in = ع Syin = ش Dal = د Ta = ت

Hamzah = ء mim = م Ghin = غ Shod = ص Dza = ذ Tsa = ث
 Lam Alif = لا Nun = ن Fa = ف Dhod = ض Ro = ر Jim
 = ج

Aksara tambahan :

cha = چ (ha bertitik 3)
 nga = غ (ain bertitik tiga)
 pa = ف (fa bertitik 3)
 ga = ك (kaf bertitik)
 va = و (wau bertitik)
 nya = ن (nun bertitik 3)

Angka Arab yang digunakan adalah :

0 = ٠ 1 = ١ 2 = ٢ 3 = ٣ 4 = ٤ 5 = ٥ 6 = ٦ 7 = ٧ 8 = ٨ 9 = ٩ 10 = ١٠

Aturan dan Cara penulisan (dengan asumsi anda pernah belajar menulis/membaca Al-Quran):

1. Aksara ditulis secara gundul, sering disebut sebagai Arab Gundul.
2. Huruf alif yang berdiri sendiri berbunyi a atau e.
3. Huruf alif yang diikuti wau berbunyi u atau o.
4. Huruf alif yang diikuti ya berbunyi i atau Ā.
5. Konsonan diikuti huruf alif akan berbunyi fatah (bunyi a).
6. Konsonan diikuti huruf wau akan berbunyi dhomah (bunyi u).
7. Konsonan diikuti huruf ya akan berbunyi kasroh (bunyi i).

8. Konsonan di awal atau di tengah kata tanpa diikuti alif, wau atau ya berbunyi fatah (a atau e)
9. Konsonan di akhir kata adalah konsonan mati, kecuali diikuti alif, wau atau ya.
10. Huruf ain digunakan sebagai penanda huruf k seperti pada kata rakyat : رعيت
11. Jika dalam satu kata terdiri dari dua suku kata yang memiliki saksi huruf alif, wau atau ya maka penulisannya seperti contoh berikut :
- Bu ku = بوکو Ki ta = كيت Ba ta = بات Sa ya = ساي
12. Jika dalam satu kata terdiri dari tiga suku kata atau lebih yang memiliki saksi huruf alif, wau atau ya maka penulisannya seperti contoh berikut:
- Be be ra pa = بيرا ف Ke ma na = كمان
13. Konsonan yang berbunyi mati / sukun berbunyi i atau u, maka wajib memakai saksi و ي dan
- Kiri = كي ري Guru = گورو
- Contoh penulisan kalimat :
- Saya sedang belajar menulis Arab Melayu*
- سيا سداغ بلا جر منوليس عرب ملاي

C. Hasil Penelitian yang relevan

Sebagaimana yang perlu dilakukan oleh penelitian sebelumnya tentang muatan lokal dalam pendidikan ini, yaitu yang dilakukan oleh saudara :

1. Syahrudin Sembiring 2001, (SKRIPSI) dengan judul “Kompetensi guru muatan lokal dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Aksara arab Melayu siswa di SDN 101786 Helvetia Medan. maka dalam kesimpulan penelitian bahwa kompetensi guru bepengaruh kepada pembelajaran aksara arab melayu yang akan diajarkan kepada siswa tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, karena titik fokus penelitian adalah observasi dan suasana alamiah (*Naturalistic Setting*).⁶⁹ Dikatakan natural karena pelaksanaan penelitian memang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak di manipulasi keadaan dan kondisinya, singkatnya menekankan pada deskripsi secara alami.⁷⁰

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang dijelaskan Issac dan Michael sebagaimana dikutip Jalaluddin Rakhmat, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara factual dan cermat. Pendekatan deskriptif kualitatif juga bertujuan untuk mendekati uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok masyarakat maupun organisasi dalam setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang komprehensif.⁷¹

B. Pendekatan metode

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji mengenai pola pembelajaran Aksara arab Melayu di MIS H. M. Hefni Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang ini adalah metode Penelitian Kualitatif.

⁶⁹ Jalaluddin Rakhmat,(1984), *Metode Penelitian Dilengkapi Statistik Contoh Analisis Statistik*,Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 25.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto,(1997), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 2

⁷¹ Rosyadi Ruslan, (2004), *Metode Penelitian Public Relations dan Komunika*, Jakarta: PT. Grapindo Persada, hal. 213

Menurut pendapat Strauss dan Corbin sebagaimana telah dikutip oleh salim dan syahrums, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, ceruta, perilaku dan juga fungsi tentang organisasi, gerakan sosial atau berhubungan timbal balik.⁷²

Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan hubungan dengan orang-orang dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁷³

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat dipahami.

Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik sehingga diperoleh ketetapan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi penganut penelitian kualitatif adalah totalitas atau gestalt. pertimbangan penelitian dalam penggunaan penafsiran makna yang terkandung didalam fenomena remuan sangat diperlukan. pertimbangan dilakukan dengan cara menetapkan kategori yang lain, dan menentukan kriteria yang akan digunakan terhadap kategori-kategori itu. analisis

⁷²Salim dan Syahrums, (2010), *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung : Ciptapustaka Media, hal. 41.

⁷³Iskandar, (2009), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: GP Press, hal. 12.

yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif- analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/ menyeluruh dan sistematis.

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah secara partisipatif dan peneliti sendiri berperan sebagai instrumen kunci yang harus mempersiapkan diri untuk berpartisipasi secara utuh. Untuk itu peneliti dituntut harus mampu mengikuti pola dan perilaku kehidupan objek peneliti, baik dalam melakukan wawancara maupun observasi. Peneliti harus mengikuti arus informan dan bukan mengiringi informan untuk mengikuti dan menyesuaikan pandangannya dengan peneliti.

Secara garis besar penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri umum yang dapat dikenali yaitu :

1. pengumpulan data dilakukan dalam latar alamiah atau wajar
2. peneliti merupakan instrumen utama atau kunci dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data.
3. penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil.
4. analisis pada data penelitian kualitatif digunakan secara induktif.
5. makna dibalik tingkah laku manusia merupakan hal esensial bagi penelitian kualitatif.
6. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan atau tigtulasi

Adapun ciri-ciri penelitian penelitian kualitatif yaitu :

1. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.

2. manusia merupakan alat instrumen utama pengumpulan data.
3. analisis data dilakukan secara induktif.
4. penelitian bersifat deskriptif analitik.
5. tekanan penelitian berada pada proses.
6. penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan batasan dasar fokus.
7. perencanaan atau desain penelitian bersifat ketat atau kaku.
8. hasilnya merupakan kesepakatan bersama antara sipeneliti dengan subjek-subjek peneliti.
9. menekankan pada kepercayaan terhadap apa adanya yang dilihat, sehingga bersikap netral.
10. penelitian kualitatif memandang bahwa keseluruhan sebagai satu kesatuan lebih penting dari pada sebagian-sebagian.⁷⁴

Bahwa pendekatan kualitatif menekankan pada mana, penalaran, lebih meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih lanjut mementingkan proses, dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu urutan-urutan kegiatan dapat berubah-ubah, tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis.

Dalam penelitian ini peneliti sendiri adalah sebagai instrumen utama (*Key Informant*) dalam melaksanakan serangkaian kegiatan yang dimulai dari pengumpulan data berupa observasi dan wawancara sehingga upaya interpretasi

⁷⁴Amiruddin Siahaan, (2009), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Medan:PPLSDP). hal. 3.

data. tugas peneliti adalah mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak mungkin dari sudut panjang subjek tanpa mempengaruhi mereka.⁷⁵

C. Latar Penelitian

Adapun lokasi yang ditentukan penulis untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan judul penelitian ini adalah MIS H. M. Hefni Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang. Tempatnya terletak didesa dalu X A, Jalan Batang Kuis . penentuan lokasi ini didasarkan atas penilaian penulis, karena dengan belajar pola pembelajaran Aksara Arab Melayu memudahkan siswa/siawi khususnya dalam mata pelajaran yang berbasis arab dapat berprestasi dalam akademik setelah memasuki sekolah MTS,MAN dan perguruan tinggi, disamping itu memang lokasi penelitian tidak jauh dari rumah penulis sehingga dapat mempermudah penulis untuk meneliti

D. Informan Penelitian

Salah satu tradisi terpenting dalam penelitian kualitatif adalah penentuan informan kunci (*Key Informan*). Penentuan informan sangat penting dilakukan agar data yang dibutuhkan dalam melengkapi hasil penelitian dapat diperoleh secara valid. Sebab itu informan kunci harus diambil dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang berkaitan langsung dengan objek yang sedang diteliti.⁷⁶ Pengambilan informan kunci dalam penelitian ini dilakukan dengan penggunaan teknik *snowball sampling*, maksudnya adalah peneliti

⁷⁵ Lexy J.Moleong, (2008), *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: PT Temaja Roskarya, hal.10.

⁷⁶ Burhan Bungin,(2003), *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis ke Arah Penguasa Model Aplikasi*,Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 53.

memilih responden secara berantai dimana hanya informan awal yang ditetapkan dan selanjutnya bergulir secara terus menerus sampai peneliti memperoleh data yang cukup sesuai dengan kebutuhan.⁷⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka informan kunci dalam penelitian ini terlebih dahulu ditetapkan beberapa orang yang diambil dari pengurus Sekolah MIS H. M. Hefni, diantaranya adalah 1). Kepala Sekolah MIS H.M.Hefni, 2). Tenaga Guru-guru MIS H. M. Hefni , 3). Siswa-siswi MIS H. M. Hefni.

Beberapa informan kunci ini yang telah disebutkan adalah sekaligus sabagai sumber data primer yang diharapkan dapat memberikan data pokok yang menjadi telaah utama dalam penelitian ini selanjutnya data pokok tersebut ditambah dari data skunder sebagai pendukung yang bersumber dokumentasi, struktur kepengurusan MIS H. M. Hefni yang dianggap relevan dengan topik penelitian, bahan bacaan seperti surat kabar, jurnal, majalah, buku-buku dan lainnya.

E. Sumber data penelitian

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah guru itu sendiri. Adapun sumber data yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini didasari datasumber yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu Sumber pokok yang diterima langsung dalam penulisan yaitu : Kepala sekolah, guru dan siswa.

⁷⁷ Rahmat Kurniawan,(2009), *Religiusitas Aparat Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal dalam mewujudkan masyarakat Madina yang Madani*, Medan:Kencana, hal. 14.

2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara tidak langsung, dalam hal ini data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku refrensitang membahas penelitian tersebut.

F. Alat Pengumpul data

Dalam penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif dan sumber yang akan digunakan, peneliti merupakan alat utama dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data kualitaif menurut lincon dan guba (1958) mengemukakan, wawancara, observasi, berperan serta dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhu data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian.⁷⁸

1. Wawancara mendalam (*Defth Interview*) dalam hal ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan cara bertatap muka dengan informan penelitian sebagaimana yang telah ditetapkan diatas sampai data-data yang diperlukan terkumpul. Hal-hal yang akan diwawancarai adalah terkait dengan Pola Pembelajaran Aksara arab Melayu kelas III di MIS H.M. Hefni Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang.
2. Observasi dalam hal ini penulis mengadakan observasi secara langsung terhadap kegiatan Belajar Mengajar yang dilaksanakan dalam lingkungan Sekolah MIS H. M. Hefni kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang.

⁷⁸ Salim dan Syahrums, (2010), *Ibid*, Bandung : Ciptapustaka Media, hal. 38.

3. Selain interview dan observasi penulis juga mengumpulkan data dari dokumentasi Kepengurusan MIS H. M. Hefni yang relevan dengan topik penelitian bahan-bahan seperti surat kabar, jurnal, majalah dan buku-buku.

G. Teknik analisa data

Tahapan sesudah sesudah pengumpulan data adalah analisa data, walaupun datayang telah dikumpulkan lengkap dan valid, jika peneliti tidak mampumenganalisisnya, maka datanya tidak akan memiliki nilai ilmiah yang dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan jantung penelitian tindakan, sedangkan analisis data akan memberikan kehidupan dalam kegiatan penelitian.⁷⁹

Analisis data adalah proses mengorganisasi dengan mengurutkan data kedalam pola, katagorisasi dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan data. data yang diorganissikan kedalam suatu pola dan membuat kategorinya⁸⁰, maka data diolah dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (1994) Yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan data yang diperoleh selama penelitian. reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan masalah fokus penelitian, data yang tidak memiliki keterkaitan

⁷⁹Syafaruddin, dkk, (2010), *Panduan Penulisan skripsi*, Medan: Fakultas Tarbiyah, hal. 84

⁸⁰Salim dan Syahrums, (2010), *Ibid*, Bandung : Ciptapustaka Media, hal. 145

dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data kemudian membuat kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusurisasalnya dan dapat membuat hipotesis.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. data yang dianalisis disajikan dalam bentuk grafik,tabel, matriks dan bagan guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk pola sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa yang terjadi untuk menari kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data terkumpul maka proses selanjutnya adalah pemeriksaan kesimpulan verifikasi. kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkatkan menjadi lebih rinci an mengakar lebih kokoh. kesimpulan final akan didapatkan seiring bertambah data sehingga kesimpulan menjadi konfigurasi yang utuh.

H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menilai keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik penjaminan keabsahan data diantaranya ialah :

1. Objektivitas (*Confirmability*)

Objektivitas sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektivitas, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Desain penelitian dibuat dengan baik dan benar
- b. fokus penelitian tepat

- c. Kajian literature yang relevan
- d. instrumen dan cara pendataan akurat
- e. teknik pengumpulan data sesuai dengan fokus masalah
- f. analisis data dilakukan secara benar
- g. hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan

2. Kesahihan internal (*Credibility*)

Penjaminan keabsahan data melalui kesahihan internal dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria teknik yaitu :

a. Wawancara dengan teman sejawat

Wawancara dengan teman sejawat adalah proses bertukar pikiran oleh peneliti tentang beberapa aspek penelitian guna mempertajam analisis atau mengeksplorasi data penelitian tujuan yang dapat diperoleh melalui wawancara teman sejawat yaitu, 1. meyakinkan diri bahwa strategi penelitian telah memadai, 2. mengecek ketepatan hipotesis kerja yang muncul dalam pikiran peneliti, 3. menunjukkan langkah-langkah metodologik.

b. Triagulasi

Triagulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. dalam penelitian kualitatif, teknik trigulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang ditemukan peneliti dari hasil wawancara dengan informan kunci dibandingkan dengan hasil

wawancara dengan beberapa informan lainnya. kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan peneliti serta hasil pengamatan peneliti lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

3. Kesahihan eksternal (*Transferability*)

Menurut Danim, sebagaimana dikutip oleh Iskandar kriteria kesahihan eksternal adalah meminta peneliti kualitatif untuk menghasilkan penelitian yang dapat mendeskripsikan rekonstruksi realita secara lengkap dan detil sebagaimana direkonstruksikan oleh responden penelitian.⁸¹

4. Keterandalan (*Dependability*)

Menurut Danim seperti yang dikutip oleh Iskandar, titik sentra pemeriksaan atas proses penelitian adalah memeriksa apakah semua yang terdokumentasi dalam material data atau laporan hasil penelitian benar-benar terjadi proses penelitian berlangsung.⁸²

Untuk itu pengujian keterandalan dapat dilakukan dengan mengaudit proses jalannya penelitian secara keseluruhan. untuk menguji dan tercapainya keterandalan atau rehabilitas data penelitian, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama, diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensinya sama, maka dikatakan memiliki rehabilitas yang tinggi. jika

⁸¹ Iskandar, *Ibid*, hal. 162

⁸² Iskandar, *Ibid*, hal. 163

proses ini dapat dipenuhi peneliti, maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat keterandalan tinggi.

I. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan para pembaca sekalian dalam memahami dan menelaah isi skripsi ini maka penulisan skripsi ini menggunakan pembahasan per bab, dimana setiap bab akan ditampilkan sesuai dengan urutan permasalahan yang diperinci lagi kepada sub-sub atau pasal-pasal. Adapun gambaran garis-garis besar skripsi tersebut adalah :

Pertama,

BAB I. Merupakan pendahuluan yang berisi A. Latar Belakang, B. Rumusan Masalah, C. Batasan Istilah, D. Fokus Masalah, E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian, F. Metodologi Penelitian, G. Sistematika Pembahasan.

Kedua,

BAB II. Pada bab ini akan dibahas Kajian Pustaka yang didalamnya terangkum bahasan dan pengertian yang sesuai dengan urutan permasalahan dan dibagi kepada sub atau pasal. A. Pola Pembelajaran. I. Pengertian pola. II. Belajar dan pembelajaran. III. Hakikat pembelajaran. IV. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran. V. Prinsip-prinsip pembelajaran. VI. Model-model pembelajaran. VII. Tujuan Pembelajaran. B. Hakikat Aksara Arab Melayu. I. Pengertian Aksara Arab Melayu. II. Mengenal huruf latin dan persamaannya dengan huruf Melayu. III. Bentuk-bentuk huruf Aksara arab Melayu tunggal dan bersambung. IV. Contoh penulisan Aksara Arab Melayu. C. Penelitian yang Relevan.

Ketiga,

BAB III Pembahasan dalam bab ini adalah meliputi lokasi penelitian keadaan umum umat Islam di lingkungan sekolah, A. Jenis Penelitian, B. Pendekatan Penelitian, C. Latar Penelitian, D. Informan Penelitian, E. Sumber Data Penelitian. F. Alat Pengumpulan Data, G. Teknik Analisis Data, H. Teknik Penjaminan Data, I. Sistematika Pembahasan.

Keempat,

BAB IV Dalam bab ini akan dibahas secara khusus : A. Temuan Penelitian. I. Profil MIS H. M. Hefni Desa Dalu XA Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang. II. Visi, misi dan tujuan MIS H. M. Hefni Desa Dalu XA Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang. III. Struktur organisasi MIS H. M. Hefni Desa Dalu XA Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang IV. Keadaan guru MIS H. M. Hefni Desa Dalu XA Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang. V. Sarana dan Prasarana MIS H. M. Hefni Desa Dalu XA Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang.

Kelima,

BAB V Dalam bab terakhir ini akan dikaji secara khusus kesimpulan dan saran.

BAB IV

DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil MIS H. M Hefni desa Dalu XA Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta H. M. Hefni terletak di Jalan Batang Kuis Pasar III Desa Dalu X-A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Kode Pos (20362) didirikan pada tanggal 14 juni 1998, kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan di rumah Alm. Bapak H. M Hefni orang tua dari ibu Hj. Sa'diah sebagai pendiri TK/RA H. M. Hefni. Dikarenakan kegiatan belajar dan mengajar awalnya menumpang dirumah orang tua dari Hj. Sa'diah, maka diberi nama sesuai nama orang tua dari Ibu Hj. Sa'diah yaitu H. M. Hefni. Dengan kepada sekolah Ibu Khadijah, S. Ag menjabat sebagai kepala sekolah MIS H. M. Hefni selaku anak dari pada Ibu Hj. Sa'diah, A.Ma. MIS H. M. Hefni dibangun diatas tanah seluas 1725 m dengan luas bangunan 763 m.

2. Visi, Misi dan Tujuan MIS H. M. Hefni Jalan Batang Kuis Pasar III desa Dalu X-A kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Kepala sekolah yang sukses yang dapat membangun sekolah dan memiliki kepemimpinan yang bertanggung jawab dan memahami visi dan misi yang utuh tentang sekolahnya. Visi merupakan penjelasan tentang apa yang diyakini sebagai

bentuk organisasi dimasa depan dalam pandangan pelanggan, karyawan dan stakeholder dan lainnya⁸³

Visi, Misi MIS H. M Hefni Dalu X-A Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang adalah sebagai berikut :

- a. Visi MIS H. M. Hefni Desa Dalu XA Kec. Tanjung Morawa adalah unggul dlm prestasi, terampil dalam berkreasi yang berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.
- b. Misi MIS H. M. Hefni Desa Dalu XAKec. Tanjung Morawa adalah :
 1. Membina kebersamaan antar guru, orang tua, masyarakat dan pemerintah untuk memajukan pendidikan di Madrasah.
 2. Melaksanakan proses pendidikan yang dinamis, kreatif, dan inovatif berdasarkan syari'at Islam dan Undang-undangan yang berlaku
 3. membentuk manusia yang mandiri, cerdas, terampil serta sehat jasmani dan rohani
 4. Membentuk manusia yang berdisiplin, bekerja keras, tangguh dan tanggung jawab
 5. Memotivasi dan membantu serta menumbuhkan semangat keunggulan setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya. sehingga dapat dikembangkan secara optimal kepada seluruh masyarakat

⁸³ E. Mulyasa, (2011), *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 23.

c. Program Kegiatan MIS. H. M. Hefni Kecamatan Tanjung Morawa

yaitu :

1. Mengikuti perlombaan porseni se KKM dan se Kab. Deli Serdang
2. Memperingati hari-hari besar Islam
3. Pesantren kilat bulan ramadhan dan buka puasa bersama pada bulan Ramadhan
4. Memperingati hari guru
5. Mengikuti perlombaan dalam rangka HAB Kementerian Agama Deli Serdang

Mengunjungi museum daerah dan perpustakaan daerah Hasil Penelitian diatas menunjukkan bahwa MIS. H. M. Hefni Desa Dalu XA Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang mempunyai target yang ingin dicapai berdasarkan visi, misi, dan program kegiatan di Madrasah yang telah dirumuskan dan sesuai dengan program pemerintah.

3. Struktur Organisasi MIS H. M. Hefni Jalan Batang Kuis Desa Dalu XA Kec. Tg.Morawa Kab. Deli Serdang

Langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah MIS. H. M. Hefni Jalan batang kuis desa Dalu XA Kec. Tg.morawa Kab. Deli Serdang dalam menjalankan kepemimpinannya adalah menciptaka tugas-tugas personil yang mengerjakannya serta membuat persyaratan yang dilakukan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.

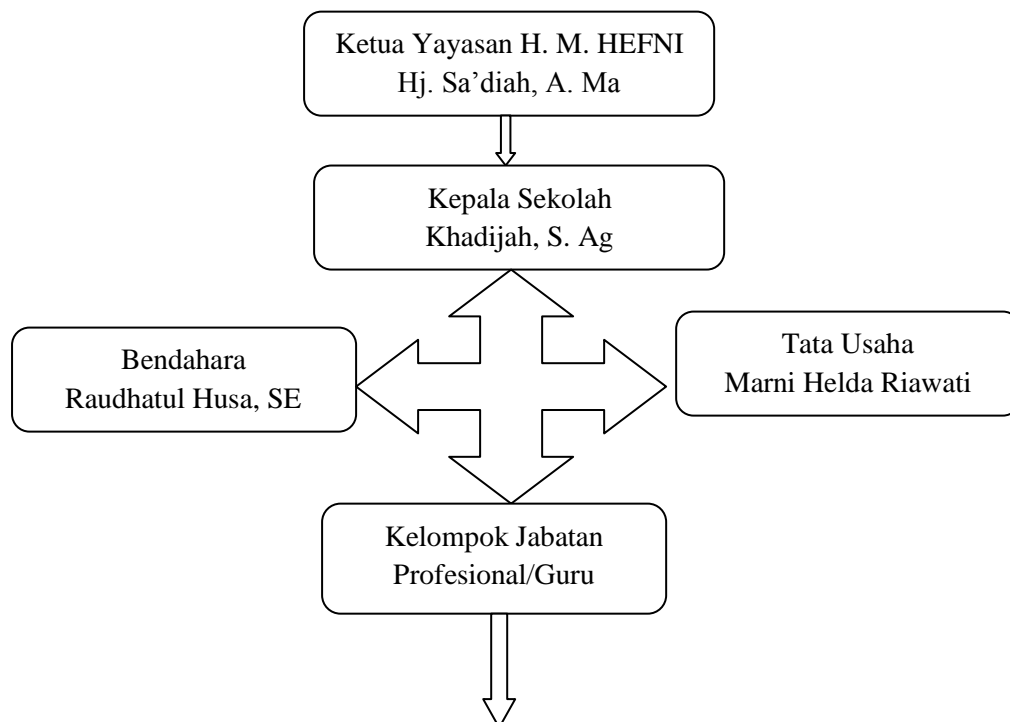
Dalam hal ini kepala sekolah dituntut untuk dapat memperhatikan prinsip-prinsip keorganisasian yaitu : tujuan yang jelas, pembagian tugas yang tepat, pendelegasian kekuasaan yang jelas, dan rentang pengawasan yang efektif. salah satu komponen yang dimiliki MIS H. M Hefni Jalan batang kuis Desa Dalu XA Kec. Tg. Morawa Kab. deli Serdang adalah struktur organisasi, karena dengan struktur organisasi dapat tergambar dengan jelas tentang sistem pembagian tugas , koordinaasi dan kewenangan dalam setiap jabatan yang ada disekolah ini.

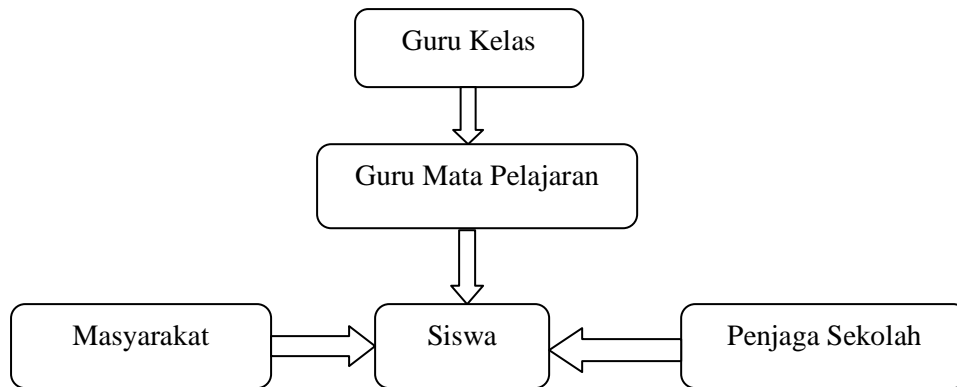
Struktur organisasi MIS H. M. Hefni jalan batang kuis desa dalu XA Kec. Tg. Morawa Kab. Deli Serdang adalah yang digambarkan dalam bagan sebagai berikut :

Gambar 1

Struktur organisasi MIS. H. M. Hefni Jalan Batang Kuis Desa Dalu XA kec.

Tajung Morawa Kab. Deli Serdang





4. Keadaan Guru di MIS H. M. Hefni Jln. Btg Kuis Desa Dalu X-A Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang

Guru adalah yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, psikomotorik. Guru-guru MIS H. M. Hefni desa Dalu X-A Kec. Tanjung Morawa Kba. Deli Serdang merupakan orang-orang yang memiliki keahlian dalam mendidik, membimbing dan mengajar. guru bertugas sebagai tenaga pendidik harus memiliki semua perangkat dan syarat yang dibutuhkan, karena setiap guru dituntut mempunyai kemampuan maksimal dibidang materi pelajaran Khususnya pelajaran Aksara Arab Melayu, serta metode dan sejumlah ilmu pedagogik lainnya.

Jika semua tugas dapat dikerjakan dengan baik oleh setiap guru maka guru akan memiliki kinerja yang baik dan memiliki kompetensi yang telah ditentukan pada kurikulum satuan pendidikan dan peraturan pemerintah sebagai berikut : 1). Undang-undang nomor 20 tahun 2003, 2). Peraturan pendidikan nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional, 3). Permendiknas nomor 22 tahun 2006

tentang standar isi, 4). Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan.

Peran guru-guru sangat penting dalam menunjang masa depan anak terutama guru yang mengajar mata pelajaran Aksara Arab Malayu adalah mendidikan dan membimbing anak-anak dalam pembelajaran ini agar anak dapat memiliki kemampuan membaca dan menulis serta kemampuan dalam bidang Akademis secara Islam. Melihat dari kebutuhan akan guru yang berkualitas, maka harus diketahui tentang latar belakang pendidikan guru tersebut, karena seseorang guru memperoleh pengetahuan dalam bidang mengajar melalui pengalaman dan latar belakang yang dilalui. Oleh karena itu latar belakang pendidikan sangat penting untuk mendapatkan guru yang berkualitas, demikian juga halnya di MIS H. M. Hefni Jalan Batang Kuis Dalu X-A Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang untuk mengetahui jumlah guru dan keadaan guru yang mengajar di MIS H. M. Hefni Jalan Batang Kuis Dalu X-A Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2
Daftar Nama-Nama Guru

NO	NAMA GURU	JABATAN	KETERANGAN
1	Hj. Sa'diah	Ketua Yayasan	Honorar
2	Khadijah, S.Ag	Kepala Sekolah	Honorar
3	Dra. KayumPajri	Guru Kelas	Honorar
4	Nurlianna Br.Karo, Pd.I	Guru Mata pelajaran	Honorar
5	Rahmalahayati, S.Pd.I	Guru Kelas	Honorar
6	Rosmawati	Guru Mata pelajaran	Honorar
7	MarniHeldaRiawti, S.Pd.I	Tata Usaha	Honorar
8	RaudhatulHusn, SE	Bendahara	Honorar
9	Nurhabibah, S.Pd.I	Guru Kelas	Honorar
10	Diana Maya sari S.Pd	Guru Kelas	Honorar
11	Abdul Rahman, S.Pd.I	Guru Kelas	Honorar
12	Suweni Yus, S. Pd.I	Guru Kelas	Honorar
13	Rahmah, S.Pd.I	Guru Kelas	Honorar
14	Eldayana, S.Pd.I	Guru Kelas	Honorar
15	Ami Nafriani, S.Pd.I	Guru Kelas	Honorar
16	Dwyenli Limbong, S.Pd.I	Guru Kelas	Honorar
17	Nurhasanah	Guru Kelas	Honorar
18	Dedek Herwansyah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Honorar

Sumber data : Tata Usaha MIS. H. M. Hefni Jalan Batang Kuis Desa Dalu X-A

Guru di MIS. H. M. Hefni Jalan Btang Kuis Desa Dalu X-A Kec.Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang secara keseluruhan berjumlah 18 orang dan 1 penjaga sekolah , Jumlah keseluruhan guru berstatus honor.

5. Sarana dan Prasarana MIS H. M. Hefni Jalana Batang Kuis Desa Dalu X-Akec. Tanjun Morawa Kab. Deli Serdang

Salah satu unsur yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang merupakan unsur yang menunjang efektifitas kerja guru. dengan sarana dan prasarana yang memadai meningkatnya kualitas pendidikan, gedung sekolah yang baik akan menciptakan sarana yang kondusif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, peralatan sekolah yang lengkapakan memudahkan guru untuk melakukan terobasan dan variasi dalam menyajikan materi pembelajaran kepadapeserta didik, adapun keadaan bangunan sekolah MIS. H. M. Hefni sebagai berikut :

Tabel 5

Luas Tanah MIS H. M. Hefni

Status Kepemilikan	Bersertifikat	Bel. Sertifikat	Total
1. Hak Milik Sendiri	-	-	-
2. Wakaf	-	-	-
3. Hak Guna Bangunan	-	-	-
4. Sewa/Kontrak	-	-	-
5. Pinjam/Menumpang	-	1725	1725

Sumber Data : Tata Usaha MIS. H. M. Hefni Desa Dalu X-A

Tabel 6
Penggunaan tanah MIS H. M. Hefni

Peng.Tanah	Bel. Sertifikat	Total	Status Kepem	Stat Peng.
1. Bangunan	763	763	1	1
2. Lapangan Olahraga	-	-	-	-
3. Halaman	300	300	2	1
4. Kebun/Taman	162	162	1	1
5. Belum Di Gunakan	500	500	2	1

Sumber Data : Tata Usaha MIS. H. M. Hefni Desa Dalu X-A

Tabel 6
Jumlah dan Kondisi Bangunan MIS H. M. Hefni

Jenis Banguna	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Stats Kepm	Total luas Bang
1. Ruang Kelas	11	1	-	-	1	99
2. Ruang Kepsek	1	-	-	-	1	21
3. Ruang Guru	1	-	-	-	1	12
4. Ruang TU	-	-	-	-	-	-
5. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
6. Lab. Komputer	-	1	-	-	1	18
7. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
8. Lab. PAI	-	-	-	-	-	-
9. Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	1	15
10. Ruang UKS	-	1	-	-	1	9
11. Ruang Ket.	-	-	-	-	-	-
12. Ruang Kesen	-	-	-	-	-	-
13. Toilet Guru	1	-	-	-	1	12
14. Toilet Siswa	3	-	-	-	1	12
15. Ruang BK	-	-	-	-	-	-
16. Gedung Aula	-	-	-	-	-	-
17. Ruang OSIS	-	-	-	-	-	-

18. Ruang Pramuka	-	-	-	-	-	-
19. Masjid/Mushola	1	-	-	-	1	16
20. Ruang Olahraga	-	-	-	-	-	-
21. Rumah Dinas	-	-	-	-	-	-
22. Pos Satpam	1	-	-	-	1	6
23. Kantin	1	-	-	-	1	8

Sumber Data : Tata Usaha MIS. H. M. Hefni Desa Dalu X-A

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasana yang dimiliki MIS H. M. Hefni Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang cukup menunjang kegiatan belajar mengajar walau saja bangunan yang dimiliki sekarang masih menumpang. Sekolah ini memiliki masuk sekolah dua tahap yang pertama pukul 07.30 WIB dan 10.00 WIB. Kelas yang dijadwalkan masuk pukul 07.30 WIB yaitu kelas I, IV, V, VI sedangkan kelas II dan III masuk pada pukul 10.00 WIB.

6. Keadaan Siswa MIS H. M. Hefni Jalan Batang Kuis Desa Dalu X-A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Dalam Kegiatan proses belajar mengajar, siswa sebagai objek sekaligus subjek dalam pelaksanaan proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang tinggi dari pihak sekolah terutama para penyelenggara pendidikan. Peserta didik dicirikan sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan, bimbingan, dan pengarahan dari guru untuk mereka berbagi rasa dan belajar bersama.

Proses belajar mengajar berkaitan dengan hak dan kewajiban peserta didik, hak peserta didik MIS H. M. Hefni Desa Dalu X-A Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang. adalah menerima, pengajaran bimbingan dan arahan yang bermanfaat untuk membantu peserta didik kelak dapat menempuh cita-citanya sebagai seorang pelajar.

sedangkan kewajibannya adalah mematuhi semua peraturan dan tata tertib sekolah. untuk mengetahui jumlah siswa kelas III B Berjumlah sebanyak 29 SISWA di MIS. H. M. Hefni Desa Dalu X-A Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang.

B. Temun Khusus Penelitian

1. Kurikulum yang diterapkan disekolah dalam pembelajaran Aksara Arab Melayu

Kurikulum adalah seperangkat atau sistem gagasan dan penyusunan tentang isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani dalam kegiatan belajar mengajar, secara etimologi kurikulum berasal dari istilah curriculum dimana dalam bahasa inggris, kurikulum adalah gagasan pelajaran. curriculum berasal dari bahasa latin yaitu currere, kata currere memiliki banyak arti yaitu berlari cepat, maju dengan cepat menjalani dan berusaha.

Adapun kurikulum yang telah diterapkan dalam sekolah MIS H. M. Hefni Jalan Batang Kuis Desa Dalu X-A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang sampai dengan sekarang ini adalah Kurikulum 2013 Namun terkhusus menyangkut tentang kurikulum yang diterapkan disekolah dalam mata pelajaran Aksara Arab Melayu tidak lah menggunakan kurikulum tersebut (tidak secara baku) melainkan dengan menggunakan skill guru mata pelajaran tersebut dengan namun pada dasarnya kurikulum memang penting menunjang proses belajar anak namun dengan skill guru juga dapat menunjang belajar anak yang sedang belajar disekolah tersebut guru mata pelajaran Aksara Arab Melayu.

Hasil wawancara penelitian dengan Salah datu Wali Kelas sekaligus guru mata pelajaran disekolah MIS H.M Hefni Desa Dalu X-A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang mengenai Bagaimana kurikulum yang diterapkan disekolah dalam pembelajaran Aksara Arab Melayu, Beliau Menjawab: “ Saya Mengajarkan mata pelajaran Aksara Arab Melayu tidak

menggunakan kurikulum secara baku melainkan mengajar dengan sendiri artinya mengajarkan murid dengan pemahaman saya yang telah saya dapat dari hasil pengalaman belajar saya serta panduan buku Aksara arab melayu kelas III”⁸⁴

Dari hasil Wawancara dengan kepala sekolah MIS H. M . Hefni Jala Batang Kuis Pasar III Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang mengenai bagaimana kurikulum yang diterapkan disekolah terutama pada mata pelajaran Aksara Arab Melayu Beliau Menjawab, “ mula awalnya berdirinya mata pelajaran ini disekolah memang tidak menggunakan kurikulum dari pemerintah terkhusus mata pelajaran AAM saja sedangkan mata pelajaran yang lainnya menggunakan kurikulum 2013 keseluruhan AAM ini menggunakan kurikulum guru secara indeviden yaitu berdasarkan pengalaman pribadi yang diperoleh beserta buku-buku panduan untuk kelas III yang ada.”⁸⁵

hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sekolah menerapkan kurikulum 2013 secara keseluruhan kelas melainkan dengan mata pelajaran yang saya teliti ini tidak menggunakan kurikulum secara baku akan tetapi menggunakan pengalaman dan buku yang tersedia. namun tidak hanya sampai disitu saja walaupun tidak menggunakan kurikulum secara baku anak-anak juga berhak menerima ilmu yang ditransfer pendidik kepada peserta didik untuk bekal ia dimasa depan serta banyak manfaatnya untuk mengetahui bagaimana pembelajaran aksara arab melayu agar tidak lagi ada kata canggung untuk anak

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Habibah pada hari Sabtu tanggal 04 Februari 2017 Pukul 11.00 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan ibu kepala sekolah pada hari senin tanggal 06 Maret 2017 pukul 11.00 WIB

yang mau melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi lagi hingga
keperuruan tinggi nantinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian, maka secara umum disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah MIS H. M. Hefni Jalan Batang Kuis Desa Dalu X-A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang terhadap pola pembelajaran Aksara Arab Melayu Di Kelas III MIS H. M. Hefni Jalan Batang Kuis Desa Dalu X-A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, Ssetelah mengamati dan mencermati dari hasil obeservasi, wawancara dan studi dokumnetasi dilapangan dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara jelas telah diuraikan paparan diatas kurikulum yang Mengikuti Standar Kurikulum 2013, Bahwa dalam rangka pelaksanaan ketentuan pasal 77N ayat (3) peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang muatan lokal dan kurikulum 2013. Salah satunya adalah AAM adalah sebagai mata pelajaran tambahan dalam muatan lokal yang mengikuti Standar kurikulum 2013.
2. Strategi yang diterapkan Guru ialah Kelompok yang membuat siswa mudah dengan proses penyampaian materi yang sedang disampaikan dalam kelas salah satunya ialah menggunakan strategi siswa membaca bersamaan tulisan yang ditulis dipapan tulis, membuat kelompok-

kelompok untuk mengerjakan soal yang telah buat dipapan tulis contohnya kalimat bahasa Indonesia yang diubah menjadi kalimat Aksara Arab Melayu dengan dilakukan Penerapan Strategi kelompok ini cukup efektif bagi siswa/i H.M Hefni.

Strategi ini termasuk strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. strategi ini efektif menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. pembelajaran langsung bersifat deduktif.

3. Penilaian Berbasis Kelas (PBK) adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran. PBK merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan (standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar).

Menurut Suharto 2009 dan Radno Bentuk-Bentuk Instument Penilaian

Berbasis kelas Yaitu :

1. Penialain Unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. penialain ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu, misalnya berdiskusi didalam kelas, membaca buku pelajaran dll.
2. Penialain sikap, sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecendrungan seseorang dalam merespon

sesuatu/objek. sikap terdiri dari tiga komponen yakni, kognitif, afektif, konatif.

3. Penilaian tertulis yang dilakukan secara tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan.
4. Penilaian diri adalah teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, psikomotorik.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Dalam rangka membangun dan memperkuat kecerdasan anak bangsa, kepala sekolah wajib memenuhi kebutuhan sekolah antara lain sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik demi mendapatkan hak sebagai siswa.

2. Bagi Guru Kelas

Guru Kelas adalah contoh bagi muridnya dalam semua hal terutama dalam pembelajaran guru berperan penting dalam mencerdaskan anak bangsa kita, dengan semakin banyaknya fasilitas sekolah yang diberikan sekolah akan menunjang guru semakin kreatif, inovatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dan dapat memotivasi bagi guru-guru yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Abdul Majid. *Strategi pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Menajemen pengajaran secara manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Badrin Rizaldi. *Mengenal aksara Arab Melayu*. Medan: PT Madju Medan Cipta, 2006.
- Bukhari, Imam, Shahih Bukhari, dan Penerjemah Ahmad Sunarto, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis ke Arah Penguasa Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003
- Cepy Riyana. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Islam kementerian agama Islam RI. 2012.
- Departemen P & K RI. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2005
- Dapartemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*. Surabaya: Mekar Surabaya, 2002.
- Dewi Salma Prawiradilaga. *Prinsip disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.
- Haidir. *Jurnal pendidikan Islam TAZKIYA*. Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN SU MEDAN. 2012.
- Hamid, Ismail. *Kesusasteraan Indonesia Lama Bercorak Islam*. Jakarta : Al Husna. 1989.
- Hamzah. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Pt Bumi aksara. 2011.
- Hanafiah. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung :Pt Refika Aditam. 2009
- Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir jilid 1-7*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i. 2003.

- Iskandar. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GP Press. 2009.
- Jalaluddin Rakhmat. *Metode Penelitian Dilengkapi Statistik Contoh Analisis Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1984.
- J.J.Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. 2009.
- Lestari & Ngatini, *Pendidikan Islam Kontesktual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Lexy J.Moleong. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Temaja Roskarya. 2008.
- Made Wena. *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*, Jakarta : PT Bumi Aksara. 2010.
- Margaret Gredler. *Belajar dan mengajar*, Jakarta: Rajawali. 1994.
- Masitoh, Lakmana dewi. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2009.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Roesdakarya. 2005.
- Nana Sudjana. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Oemar Hamalik. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Citra Aditya. 1994.
- Quraish Shihab Muhammad. *Tafsir l-Misbah Pesan dan keserasian Al-qur'an*, Jakarta: Lentera hati, 2002.
- Rahmat Kurniawan. *Religiusitas Aparat Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal dalam mewujudkan masyarakat Madina yang Madani*, Medan: Kencana. 2009.
- Rusman. *Model-model pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. 2013.
- Roihan Nasution,. *Dapat membaca dan menulis aksara arab Melayu*. Medan: Al Hijra. 2013.
- Rosyadi Ruslan. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunika*s. Jakarta: PT. Grapindo Persada. 2004.
- Salim dan Syahrums. *Merode Pnelitian kualitatif*. Bandung : Ciptapustaka Media. 2010.

- Siahaan amiruddin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Medan:PPLSDP. 2009.
- Sigit mangun wardoyo. *Pembelajaran berbasis riset*. Jakarta:Permata Indeks. 2013.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 1995.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Syafaruddin , dkk. *Panduan Penulisan skripsi*. Medan: Fakultas Tarbiyah. 2010
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Wina Sanjaya. *Startegi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group. 2007.
- <http://edukasi.kompasiana.com/2011/09/30/belajar-pembelajaran/> diakses 5 Desember 2016 pukul 16.30 Wib
- <http://definisi.org/pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli#respond>. Diakses tanggal 6 desember 2016.
- <http://ichaledutech.blogspot.com/2013/03/pengertian-belajar-pengertian-pembelajaran.html>. diakses pada tanggal 12 desember 2016
- <http://id.wikipedia.org>, diakses pada tanggal 10 Januari 2017
- https://www.researchgate.net/publication/318748312_Aksara_Arab_Melayudi_Nusantara_dan_Sumbangsihnya_dalam_Pengembangan_Khazanah_Intelektual,Minggu 12/08/2018
- <http://tajwid.web.id/pengenalan-dasar-dasar-huruf-hijaiyah/> Minggu 12/08/2018

DOKUMENTASI



Gambar 2.2

Ket : Foto bersama Bendahara MIS H. M. Hefni Jalan Batang Kuis Desa Dalu X-A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang



Gambar 2.3

Ket : Suasana Mengajar Guru Mata Pelajaran Aksara Arab Melayu di Kelas III MIS H. M. Hefni Jalan Batang Kuis Desa Dalu X-A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang



Gambar 2.4
Ruang Belajar/Kelas III MIS H. M. Hefni Jalan Batang Kuis Desa Dalu X-A
Kecamatan Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang



Gambar 2.5
Perpustakaan Sekolah MIS H. M. Hefni Jalan Batang Kuis Desa Dalu X-A
Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang



Gambar 2.6

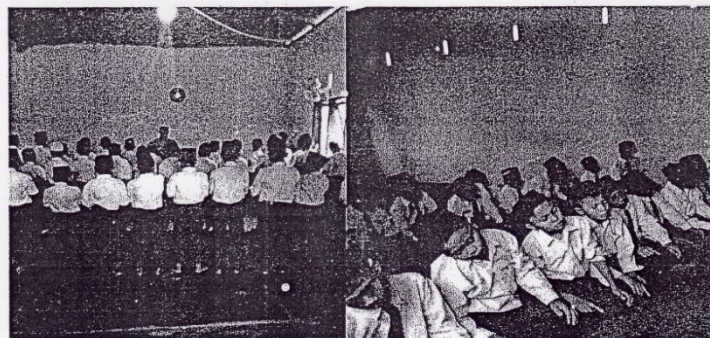
Gerbang Depan Sekolah H. M Hefni Jalan batang Kuis Desa Dalu X A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten deli Serdang



Gambar2.7

Koperasi sekolah Menjualkan Alat-alat sekolah DII di MIS H. M. Hefni Jalan Batang Kuis Desa Dalu X A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

AKTIFITAS IBADAH SHOLAT



**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MIS H. M.
HEFNI**

1. Bagaimana sejarah lahirnya MIS ini?
2. Kapan berdirinya MIS ini?
3. Berapa jumlah guru dan pegawai di MIS ini?
4. Berapa jumlah siswa di MIS ini?
5. Apakah ada peningkatan setiap penerimaan siswa/i baru?
6. Berapa luas tanah sekolah ini?
7. Bagaimana susunan organisasi di sekolah ini?
8. Sejak kapan pembelajaran Aksara arab melayu ini diterapkan disekolah ini?
9. Apakah ada manfaatnya bagi siswa mempelajari Aksara Arab melayu ?
Mohon jelaskan!
10. Apakah pihak kepala sekolah mengadakan program penilaian dalam pembelajaran Aksara Arab Melayu?
11. Apakah Ibu kepala sekolah mengadakan evaluasi dalam pelaksanaan sistem evaluasi di MIS ini? Jika ada mohon jelaskan Bagaimana sistem evaluasi itu dilakukan!

LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU MIS H. M. HEFNI

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di MIS ini? Mohon jelaskan!
2. Sejak kapan ibu mengajar pada mata pelajaran Aksara Arab Melayu?
3. Apakah ibu guru tetap dalam mengajar pembelajaran Aksara arab Melayu?
4. Bagaimana cara ibu memberikn materi kepada murid di MIS ini?
5. Bagaimana Pola Pembelajaran yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran ?
6. Menurut ibu Bagaimana tingkat kemampuan belajar siswa pada pelajaran Aksara Arab Melayu ?
7. Apakah ada kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran Aksara arab melayu dikelas ini ? jika ada apa saja kendala yang ibu alami selama mengajar Mohon jelaskan?
8. Apakah ibu menggunakan kurikulum pembelajaran Aksara Arab Melayu dalam mengajar ?
9. Apa Strategi pembelajaran yang ibu gunakan sehari-hari didalam kelas ?
10. Apakah ibu memberikan penilaian dalam setiap menyampaikan pembelajaran ?
11. Apakah ibu membuat lembar/kriteria penilaian terhadap pembelajaran aksara Arab melayu di MIS ini? Mohon jleaskan!
12. bagaimana caraibu menangani anak yang kesulitan dalam membaca tulisan Aksara Arab Melayu?

13. Apa yang ibu lakukan jika anak memiliki nilai yang buruk dalam mata pelajaran Aksara arab melayu? Mohon jelaskan!
14. Apakalah ibu melakukan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas? jika ada mohon jelaskan bagaimana evaluasinya!
15. Kapan ibu melakukan evaluasi terhadap implementasi pembelajaran Aksara Arab melayu?
16. Apa tindak lanjut dari ibu setelah melakukan evaluasi terhadap implementasi pembelajaran Aksara Arab Melayu di Kelas ini?

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MIS H. M. HEFNI

Nama Siswa :

1. Bagaimana menurut adik tentang pembelajaran Aksara Arab Melayu ?
2. Bagaimana menurut adik tentang materi Aksara Arab Melayu ?
3. Apakah adik sering merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal Aksara Arab Melayu ?
4. Bagaimana Cara Guru Menerangkan Pelajaran Aksara Arab Melayu dan memberikan solusi dalam menyelesaikan soal-soal Aksara Arab Melayu ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-383/ITK/ITK.V.1/PP.00.9/01/2017
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

26 Januari 2017

Yth. Kepala MIS H.M Hefni Kec. Tanjung Morawa

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan hormat, diberitahukan bahwa mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (karya ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : **Yurike Pratiwi**
T.T/ Lahir : Tg. Morawa, 11 Juni 1995
NIM : 31131105
Sem/Jurusan : VII / Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIS H.M Hefni Kec. Tanjung Morawa yang Bapak/Ibu pimpin, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**"POLA PEMBELAJARAN AKSARA ARAB MELAYU DI KELAS III MIS H.M HEFNI
JL. BATANG KUIS DALU X A KEC. TANJUNG MORAWA KAB. DELI SERDANG"**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Wassalam



Dr. Asmi Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
H. M. HEFNI
DESA DALU X.A KECAMATAN TANJUNG MORAWA**

Alamat : Jl. Batang kuis, Psr. III Dusun VI, Hp. 081265524589

Nomor : 640/MIS.H.M..H/DX-A/01-17
Lamp : -
Hal : Penerimaan Riset Penelitian

Tanjung Morawa, 30 Januari 2017

Kepada Yth:
Ketua Jurusan
UIN Sumatera Utara
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Bersama dengan surat nomor B-383/ITK.V.1/PP.00.9/01/2017 yang kami terima, maka kami dari pihak sekolah menerima riset penelitian yang akan dilakukan oleh:

Nama : Yurike Pratiwi
T.T/ Lahir : Tg. Morawa, 11 Juni 1995
NIM : 31131105
Sem/Jurusan : VII / Pendidikan Agama Islam

Untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

" Pola Pembelajaran Aksara Arab Melayu Di Kelas III MIS H. M. Hefni Jl. Batang Kuis Dalu X A Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang".

Demikianlah surat ini dibuat atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam



(Khadijah, S. Ag)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Yurike Pratiwi
Nim : 31131105
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Morawa, 11 Juni 1995
Alamat : Jalan Sultan Serdang lintas kuala namu pasar VI
desa
Telaga sari Kec.Tanjung morawa Kab. Deli
Serdang
Kode Pos : 20362
Pendidikan Terakhir : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU
No. Telepon : 0821 2319 5xxx
Email : Yuriketiwi@gmail.com

II. Nama Orang Tua

Ayah : Syafii Syam
Ibu : Ridah Wardiah (Alm)
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Alamat : Jalan Sultan Serdang lintas kuala namu pasar VI
desa
Telaga sari Kec.Tanjung morawa Kab. Deli
Serdang

III. PENDIDIKAN

Taman Kanak-kanak Brimob SD Negeri 1041126 Tanjung Morawa	1999- 2005
MTSN Tanjung Morawa	2005- 2008
MAN Tanjung Morawa	2008- 2011
Program Sarjana S-1 Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam UIN SU Medan	2011- 2015

Catatan:



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683



Nama : Yurike Pratiwi

NIM : 31131105

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pola Pembelajaran

Aksara Arab Melayu Di kelas III MIS. H. M.

MEFANI. Jln Batang kuir Desa Dalu XA Kec. Tanjung

Morawa Kab. Deli serdang.

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	Dra. Nurmawati, MA
Pembimbing II	H. Debi Masri, Lc, MA, Ph.D

PEMBIMBING I		
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
5-Jan-2017 Kamis	studi pendahuluan tidak pakai bahasa masalah, Rumusan masalah rigid, materi tambahkan strategi penilaiannya, tambal habis dan ayat. Daftar pustaka.	☺
11-Jan-2017 Rabu	studi pendahuluan salah lagi, salah penulisan, footnote salah, Tambahkan penulisan skripsi di penentuan yang relevan.	☺
18-Jan-2017 Rabu	Proposal selesai	☺
19-Jan-2017 Kamis	Acc proposal	☺
12-April-2017	Pengajuan skripsi. serta revisi skripsi salah penulisan huruf, penulisan tidak pakai tab, penulisan Desa awal kata huruf besar. dll.	☺
5-Mei-2017	Acc skripsi	☺

PEMBIMBING II		
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
14-Nov-2016 Senin	Konsultasi Judul	☺
19-Nov-2016 Sabtu	Pembuatan Proposal	☺
01-Des-2016 Kamis	Koreksi Proposal	☺
21-Des-2016 Rabu	Koreksi Proposal lagi	☺
26-Des-2016 Senin	Koreksi selera	☺
27-Mar-2017	Koreksi BAB IV	☺
27-April-2017	Koreksi BAB V	☺

Medan,201_
an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Catatan:

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

